

**PERAN GURU AL QUR'AN HADITS
DALAM MEMBIMBING PENDIDIKAN SEKS
SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF MENANGGULANGI
PERGAULAN BEBAS DI MTs AI-FALAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Moch Hamzah
NIM: T20191268

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

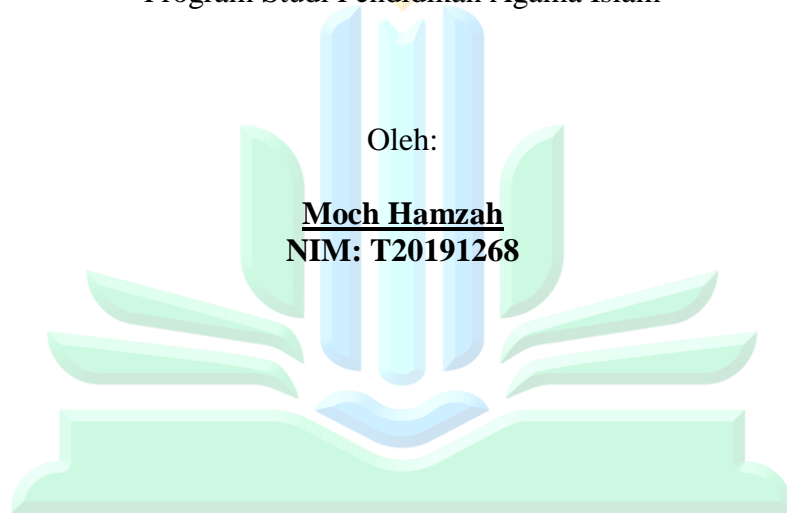
**PERAN GURU AL QUR'AN HADITS
DALAM MEMBIMBING PENDIDIKAN SEKS
SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF MENANGGULANGI
PERGAULAN BEBAS DI MTs AI-FALAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moch Hamzah
NIM: T20191268



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Dra. Hj. Siti Nurchayati M. Pd. I.
NIP. 196911102007012056

**PERAN GURU AL QURAN HADITS
DALAM MEMBIMBING PENDIDIKAN SEKS
SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF MENANGGULANGI
PERGAULAN BEBAS DI MTs AL-FALAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 21 September 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 197508082003122003

Siti Dawiyah Farichah, M. Pd. I.
NIP. 197409042005120003

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M. Ag.
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M. Pd. I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”
(Q.S. Ar-Ra’d : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya revisi KEMENAG Terbaru, (t.tp: Qomari, 2023), 250.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan ridhanya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “Peran Guru Al Quran Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” tidak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua yang sangat saya ta'dzimi. Bapak saya Sumardi, dan ibu saya Nurul, terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, dan doanya, semoga beliau tetap diberikan kesehatan dan rezeki yang barokah. Beliau sebagai salah satu motivasi terbesar, dengan do'anya saya bisa di posisi saat ini.
2. Kakak saya Ridwan dan mbak saya Munawaroh, saya ucapkan terima kasih atas segala pengorbanannya, dan mendoakan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Guru Al Quran Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju agama Allah SWT yang di ridhoi hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntun ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Dra. Hj. Siti Nurchayati M. Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Abdullah Yaqin S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah MTs Al-Falah Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga dan data penelitian.
8. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa- siswi MTs Al-Falah yang telah membantu dalam memperoleh data.
9. Yang terakhir peneliti ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu- persatu yang telah memberikan dukungan pada peneliti sampai menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan penyempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti, pembaca, serta semua kalangan masyarakat. *Amiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 September 2023

Peneliti

Moch Hamzah
NIM. T20191268

ABSTRAK

Moch Hamzah, 2023. *“Peran Guru Al Qur’an Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”*

Kata Kunci: Peran Guru Al Qur’an Hadits, Pendidikan Seks, Pergaulan Bebas.

MTs Al-Falah Jember berdekatan dengan pasar Kemisan yang pada tanggal 15 juli 2017 pernah terjadi penggerebekan karena di pasar tersebut dipergunakan untuk perjudian *Cap Jie Kie*, ketika olahraga dan istirahat siswa sering melewati dan bermain sampai ada yang di tawari rokok, pornografi dan hal-hal yang berbau negatif sehingga, dalam hal ini peneliti membahas terkait dengan peran guru Al Qur’an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas khususnya di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian meliputi : (1) Bagaimana peran guru Al Qur’an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023? (2) Bagaimana peran guru Al Qur’an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023? (3) Bagaimana peran guru Al Qur’an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023?

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian *purposive*, Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan kualitatif dengan analisis data model Miles Huberman dan Saldana meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Al Qur’an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah meliputi: (1) Peran guru sebagai pendidik (edukator) yaitu dengan menyisipkan materi pendidikan seks di dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits, memberikan penguatan dalam pendidikan agama, membiasakan adab yang baik, memberikan kegiatan keagamaan dan membiasakan kedisiplinan. (2) Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan pemahaman mengenai hikmah melaksanakan hal-hal yang positif, memberikan kesadaran untuk menerapkan akhlak atau moral yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan diri sebagai contoh dan suri tauladan yang baik. (3) Peran guru sebagai fasilitator yaitu pemisahan kelas putra dan putri, menyediakan buku di perpustakaan madrasah untuk menambah literasi yang berkaitan dengan pendidikan seks.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Subyek Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	81
A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	120
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	18
4.1 Temuan Penelitian.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Wawancara Dengan Petugas Pasar Kemisan	85
4.2 Wawancara Dengan Kepala Madrasah	89
4.3 Dhuha Berjama'ah	90
4.4 Dhuhur Berjama'ah	91
4.5 Kegiatan Pondok Ramdhan	92
4.6 Wawancara Dengan Guru Al Qur'an Hadits	93
4.7 Pengumpulan HP Ke Pihak Tata Usaha.....	95
4.8 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling	96
4.9 Halaqah tsaqafah (kajian kitab).....	99
4.10 Kegiatan Halaqah tsaqafah (kajian kitab)	105
4.11 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas	111
4.12 Kegiatan Peduli Siswa	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
7. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam zaman modern ini manusia tidak dapat lepas dari pendidikan, karena pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang segala hal. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari bantuan seorang guru, guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan yang dapat mengatur siswa-siswinya. Terutama guru Al Qur'an Hadits, dimana tuntutan tidak sekedar masalah dunia melainkan masalah akhirat juga. Guru Al Qur'an Hadits harus bisa menjaga dan mengarahkan peserta didik kepada perbuatan yang baik dan benar terutama masalah pergaulan. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru yang harus memiliki kemampuan melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab atas segala kewajiban.²

Manusia ditakdirkan oleh Allah SWT menjadi makhluk sosial demi memenuhi kebutuhan hidup, kita sebagai manusia harus bisa berinteraksi dengan manusia lain beserta lingkungannya. Maka dari itu kita harus lebih cerdas dalam memilih pergaulan, baik pergaulan di jenjang pendidikan maupun di lingkungan rumah. Pergaulan pada masa modern ini banyak muda-mudi yang menyalahi norma agama dimana banyak sekali pergaulan bebas yang tidak mengenal batas, mereka bergurau dan bermain dengan lawan jenis

² Wijaya, *Professional Teacher* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 20.

tanpa ada batasan norma bahkan tidak memperdulikan tentang kemahromannya sehingga dapat terjerumus dalam perzinaan. Padahal sudah tertera jelas dalam Q.S. Al-Isra':32 Allah SWT berfirman yang artinya:

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾

Artinya : "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan suatu jalan buruk".³

Namun pergaulan bebas bukan hanya adanya ikatan cinta antara 2 orang, pergaulan bebas juga meliputi pencurian, judi, narkoba, dan minum-minuman keras. Kementerian perlindungan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) mencatat ada 4.280 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia, itu terjadi sepanjang Januari sampai 28 Mei 2023.⁴ Sedangkan tindakan pidana untuk kekerasan dan pelecehan seksual sudah diatur dalam UU no. 12 tahun 2022 bahwasannya: "Kekerasan seksual bertentangan dengan nilai ketuhanan dan kemanusiaan serta mengganggu keamanan dan ketenteraman masyarakat". Dengan pidana paling lama 12 tahun penjara atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00,- (tiga ratus juta rupiah).

Sekitar satu dari tiga anak perempuan dan satu dari tujuh anak laki-laki akan mengalami pelecehan seksual selama masa anak-anak. Banyak anak yang menjadi korban tidak akan pernah memberitahu siapa pun tentang apa yang dialami oleh mereka, hal tersebut terjadi karena pelaku memberikan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya revisi KEMENAG Terbaru, (t.tp: Qomari, 2023), 285.

⁴ Fauziah Alpitasi, "4.280 Kasus Kekerasan Seksual Terjadi di Indonesia Sepanjang 2023", 4 Juni 2023, <https://www.metrotvnews.com/read/k8oCL0dL-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2023>.

strategi berupa ancaman atau manipulasi.⁵ Ironisnya kekerasan-kekerasan ini sering terjadi di lingkungan terdekat anak seperti rumah dan madrasah. Menurut komnas perlindungan anak yaitu berdasarkan lokasi kejadian, kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga sebanyak 40%, lingkungan sosial 52%, lingkungan madrasah, dan tidak disebutkan lokasinya 3%.

Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan regulasi yang mengatur dispensasi nikah. Dengan adanya ketentuan baru dengan perubahan UU No. 1 tahun 1974, batas minimal menikah pada perempuan berumur 16 tahun dan laki-laki 19 tahun, berubah menjadi 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan. Dari perubahan aturan tersebut bagi yang akan menikah dibawah 19 tahun harus mengajukan dispensasi nikah. Di Jember sendiri dispensasi kawin di tahun 2022 menyentuh angka 1.357 di urutan ke 2 setelah kota Malang yang mencapai 1.434 perkara. Hal itu disampaikan Raharjo, Humas Pengadilan Agama Jember. Dilihat di laman kinsatker.badilag.net, jumlah pengajuan dispensasi nikah di Jawa Timur sudah mencapai 15.339 perkara. Kepala Perwakilan BKKBN Jatim Maria Ernawati mengatakan, mengatakan, total pengajuan yang sudah diputus, 80 persennya dengan alasan pihak perempuan sudah hamil duluan (hamil di luar nikah). Sisanya, 20 persen, diantaranya karena perijodohan dan lainnya.⁶

⁵ Anggraini, Riswandi, Ari, "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku." Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2 (2017). 13.

⁶ Fitroh kuniadi, "Rekap Data Dispensasi Kawin Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2022 Cek Daerahmu Nomer Berapa", 19 Januari 2023, <https://www.jatimhariini.co.id/jawa-timur/pr-8826787073/rekap-data-dispensasi-kawin-kabupatenkota-di-jawa-timur-2022-cek-daerahmu-nomor-berapa>

Maka dari itu pengetahuan tentang seks sangat diperlukan oleh anak-anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada mereka di kemudian hari. Banyak sekali masalah-masalah kenakalan remaja terutama pergaulan bebas yang timbul berkaitan dengan kekurangtahuan mereka mengenai pendidikan seks. Untuk mencegah timbulnya masalah-masalah tersebut maka anak diberi penjelasan mengenai pendidikan seks sedini mungkin.

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang belum dapat dimengerti oleh anak. WHO mendefinisikan kekerasan atau pelecehan seksual anak adalah keterlibatan anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak ada penjelasan kepadanya yang melanggar norma dan aturan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai bagian tubuhnya dan bagian privasi mana yang hanya boleh disentuh oleh dirinya dan orang-orang terdekat seperti ibu. Orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan kepada anak seputar pendidikan seksual karena mereka beranggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang biasa dan kontradiksi.⁷

Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memberikan bimbingan mengenai pendidikan seks adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember. Lembaga ini memberikan program *Halaqah tsaqafah* setiap hari Jum'at dan Hafalan juz 28, 29, 30, dan sholat dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah setiap hari, dimana dalam kegiatan tersebut guru memberikan bimbingan mengenai pemecahan permasalahan kekinian remaja muslim, dan terbukti adanya

⁷ Tampubolon, Yuliani, Sri, "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun". Jurnal Obsesi, Vol. 2 No.3, pp. (2019) : 528-530.

penerapan pendidikan seks dalam kegiatan tersebut. Memang, tidak ada mata pelajaran khusus yang membahas tentang pendidikan seks, namun semua guru mata pelajaran bukan hanya guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dituntut harus menguasai materi tentang keagamaan, sehingga mampu membimbing siswanya sesuai kaidah Islam dan mengarahkan siswa agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Adanya berbagai kegiatan yang mengarah pada pendidikan seks dalam lembaga tersebut diupayakan sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.⁸

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berada di dusun Durenan, Ajung, Jember. Yang letaknya sangat dekat dengan pasar hewan atau biasa disebut dengan pasar Kemisan. Pada 15 juli 2017 pasar Kemisan dulunya pernah dibuat tempat perjudian *Cap Jie Kie* yang sempat digrebek oleh Komandan Kodim 0824 yaitu Letkol Inf Rudianto, sehingga tidak menutup kemungkinan kalau para pemain judi masih melaksanakan secara diam-diam di daerah tersebut.⁹

Menurut peneliti, penelitian ini penting karena lokasi madrasah sangat dekat dengan pasar Kemisan yangrawan sekali terjadi pergaulan bebas dan tindakan kriminal. Terbukti dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdullah Yaqin beliau menyampaikan masih ada beberapa siswa sangat memerlukan perhatian khusus terutama bagi siswa dan siswi yang

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Yaqin selaku kepala madrasah di MTs Al-Falah, tanggal 3 Februari 2023.

⁹ Agus Setiawan, "Judi *Cap Jie Kie* di Pasar Hewan Ajung Digrebek" Juli 15, 2017, <https://www.google.com/amp/s/nusantaranews.co/judi-cap-jie-ki-di-pasar-hewan-ajung-digrebek/%3famp=1?client=ms-android-vivo-rev1>.

bermukim. Sebagian dari mereka masih ada yang berani keluar untuk pergi ke pasar Kemisan ketika istirahat madrasah, pergi ke warung untuk merokok dan ada juga yang diam- diam berpacaran di area madrasah.¹⁰

Sehingga, peran guru sebagai pendidik (edukator), motivator dan fasilitator dalam memberikan pendidikan yang jujur mengenai pendidikan seks sangat menentukan terbentuknya pribadi yang baik dan persepsi yang benar mengenai seks pada peserta didik agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Al Qur'an Hadits dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Yaqin selaku kepala madrasah di MTs Al-Falah, tanggal 3 Februari 2023.

3. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.
- b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.
- b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan pendidikan Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.
- c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.
- d. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, mampu menjadi masukan yang baik untuk mensukseskan peran guru Al Qur'an Hadits dalam

membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq terkait peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut:

1. Peran Guru Al Qur'an Hadits

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana dalam penerapannya ada tiga jenis peran guru yang difokuskan oleh peneliti diantaranya peran guru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam. Jadi peran guru Al Qur'an Hadits yang peneliti maksud adalah peran seorang guru

mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator mengajar di madrasah yang memberi bimbingan sekaligus arahan terhadap peserta didik yang berhubungan dengan materi ajaran agama Islam dan mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sesuai dengan syariat maupun kaidah Islam.

2. Membimbing pendidikan seks

Membimbing pendidikan seks adalah pemberian pengalaman yang benar pada anak, agar dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dalam kehidupannya di masa depan sebagai hasil dari pemberian pengalaman kepada si anak, dan si anak akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.

3. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan suatu masalah yang kemungkinan memicu terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa depan.

4. Menanggulangi Pergaulan Bebas

Pergaulan Bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas, melanggar norma agama maupun norma kesusilaan meliputi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus).

5. Peran Guru Al Qur'an Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas

Peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas adalah suatu usaha, upaya, tindakan, serta peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas. Peneliti memfokuskan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator), motivator, fasilitator yang dianggap peneliti relevan sebagai peran guru dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas. Peran guru sebagai pendidik (edukator) berusaha membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka dan membimbing tentang pendidikan seks, sebagai motivator mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat memahami pendidikan seks dan guru sebagai fasilitator mampu memberikan arahan dan petunjuk agar tidak terjerumus pergaulan bebas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil Penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Bambang Agus Setiyanto pada tahun 2010 yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara)”.

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku seksual peserta didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara. Yang membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, perilaku seksual peserta didik dan peranan dalam mengatur perilaku seksual peserta didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara. Adapun hasil penelitian ini adalah 1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, menunjukkan bahwa semua guru membuat RPP dan instrumen pembelajarannya sebelum kegiatan belajar mengajar. 2. Perilaku seksual peserta didik diketahui dari hasil interview dan angket menunjukkan bahwa perilaku seksual yang sering dilakukan peserta didik, yakni: berpegangan tangan, dan berdua-duan. 3. Peran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara: sebagai pendidikan, mengontrol, membina dan mengembangkan pribadi peserta didik dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmah Yuniarti pada tahun 2015 yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”.

Rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius siswa di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, fasilitator dan edukator dalam meningkatkan nilai religius dalam bentuk sholat jama'ah siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun 2015. Adapun hasil penelitian ini adalah 1. Peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religius siswa dalam bentuk sholat berjamaah antara lain: mengajak anak-anak untuk sholat, memberi pengertian dan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah dan lain- lain. 2. Peran Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan sholat berjamaah adalah guru mengupayakan adanya sumber belajar melalui sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan terutama dalam beribadah. 3. Sebagai edukator, seorang guru mempunyai tugas yaitu secara bergiliran menjadi imam dalam sholat dhuhur maupun ashar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Masruroh pada tahun 2019 yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai sumber data primer yaitu keluarga atau orang tua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun, dan sumber data sekunder yaitu tokoh agama dan guru TPA. Observasi dilaksanakan untuk mengamati peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah desa, struktur desa dan lain-lain. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru orangtua kurang berperan aktif, disebabkan oleh terbatasnya tingkat pendidikan atau pengetahuan tentang seks yang dimiliki oleh orangtua, sehingga mengakibatkan kurangnya peran orang tua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak. Peran orang tua di Kampung Bina Karya Baru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini dalam mengenalkan, menyampaikan, memberikan dan mengajarkan pendidikan seks pada anaknya masih banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan faktor penghambat yaitu faktor ekonomi dan sosial budaya, faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, sehingga orang tua sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat lalai tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Saridatul Ummah pada tahun 2021 yang berjudul "Peranan Guru Sebagai Pendidik Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Darul Himam Ajung Kalisat Jember".

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana konsep pendidikan seks pada anak usia dini di RA Darul Himam Ajung Kalisat. Yang membahas tentang peranan guru sebagai pendidik, dan pendidikan seks anak usia dini. Adapun hasil penelitian ini adalah 1. Perlunya pemahaman tentang seks dengan didasarkan pada nilai agama, moral sehingga setiap sesuatu yang terkait dengan seksualitas maka dihubungkan dengan ajaran agama, misalnya anak diminta berpakaian sopan untuk melindungi dirinya. 2. Perlunya rasa aman serta komunikasi diantara anggota keluarga. 3. Penjelasan tentang pendidikan seks perlu di sesuaikan dengan usianya. 4. Memberikan batasan penjelasan serta jawaban pada pertanyaan anak dan tidak perlu melebar terlalu jauh.

5. Skripsi yang ditulis oleh Uswatul Kolifah pada tahun 2022 yang berjudul "Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Waru Sidoarjo".

Rumusan masalah penelitian ini, meliputi : 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 WARU. 2. Bagaimana pemahaman peserta didik di SMPN 2 WARU mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas 3. Apa kendala atau pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan Teknik

sampling *purposive* dan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru dapat dikatakan baik karena selama ini di sekolah tidak pernah ada kasus pergaulan bebas dan guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik sangat ketat dengan adanya nasihat serta masukan setiap hari didalam kelas. 2. Bentuk pergaulan bebas yang dimengerti oleh peserta didik di SMPN 2 Waru dapat dikatakan sesuai dengan keadaan yang pernah terjadi dikalangan remaja, dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat menjauhi pergaulan bebas agar sekolah SMPN 2 Waru kedepannya tidak ada kasus pergaulan bebas. 3. Pendukung dan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah pergaulan bebas ada pada bimbingan awal dari orang tua dirumah, guru hanya bisa mengawasi melalui bentuk kegiatan yang ada di sekolah saja untuk kegiatan diluar sekolah guru tidak dapat mengawasi secara detail maka dari itu peran dari orang tua sangat penting untuk menunjang peran guru dalam memberi arahan.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi yang ditulis oleh Uswatul Kolifah pada tahun 2022 yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di SMPN 2 Waru Sidoarjo”.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan pergaulan bebas.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks.
2	Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmah Yuniarti pada tahun 2015 yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas peran guru Pendidikan Agama Islam.	Pada penelitian terdahulu membahas peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, fasilitator dan edukator dalam meningkatkan nilai religius dalam bentuk. sholat jamaah siswa, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks.
3	Skripsi yang di tulis oleh Bambang Agus Setiyanto pada tahun 2010 yang berjudul “Peranan Al Qur’an Hadits dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara)”.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam dan prilaku seks.	Pada penelitian terdahulu mendiskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, perilaku seksual peserta didik dan peranan Pendidikan Agama Islam dalam mengatur perilaku seksual peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			seks.
4	Skripsi yang ditulis oleh Siti Saridatul Ummah pada tahun 2021 yang berjudul "Peranan Guru Sebagai Pendidik Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Darul Himam Ajung Kalisat Jember.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas peran guru sebagai pendidik dan pendidikan seks.	Pada penelitian terdahulu mendiskripsikan peranan guru sebagai pendidik, dan Pendidikan seks anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mendiskripsikan peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks.
5	Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Masruroh pada tahun 2019 yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah".	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pendidikan seks.	Pada penelitian terdahulu mendiskripsikan peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas memfokuskan pada kajian peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dengan penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang berbeda sekaligus kebaruan.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Peran Guru Al Qur'an Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas.

1. Guru Al Qur'an Hadits

a. Pengertian guru Al Qur'an Hadits

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di madrasah maupun di luar madrasah.¹¹ Oleh karena itu guru dalam melaksanakan pendidikan yang baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar bukan hanya cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun dan membina jiwa dan watak siswa, dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹²

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³ Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan (*role model*), sejalan dengan istilah orang Jawa yakni bahwa guru adalah “*Digugu lan ditiru*” yang mana guru menjadi sarana contoh bagi murid-muridnya dalam berperilaku, disamping itu guru juga mendidik dengan cara harmonis dan penuh kasih sayang, yang merupakan teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

¹³ Nur Laily Al-Adawy, “*Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*” (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 31-34

Guru Agama adalah aparat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan Al Qur'an Hadits kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, saleh, kepribadian luhur, dan sopan santun disekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.¹⁴

Al Qur'an secara *etimologis* berarti membaca, kata dasarnya adalah *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu, Al Qur'an disebut sebagai kitab yang ditentukan atau wajib dilaksanakan. Adapun makna Al Qur'an secara istilah, para ahli memberikan penjelasan bahwa Al Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat jibril, dalam bahasa Arab dan makna aslinya, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir, yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah dan sebagai pedoman hidup setiap muslim.¹⁵

Hadits secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Hadits merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah (selain Al Qur'an) baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam Al Qur'an ataupun gerak-gerik beliau

¹⁴ Mulia Nasution, "Pengertian Guru Agama", <http://aliciakomputer.wordpress.com/2008/01/12/guruagama.islam/>, diakses 16 September 2023.

¹⁵ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Care Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 138-139.

itulah yang disebut hadits. Al Qur'an dan Hadits merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat muslim di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan Al Qur'an dan Hadits.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru Al Qur'an Hadits adalah seorang pendidik yang berperan mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai peserta didiknya dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Jadi guru Al Qur'an Hadits adalah pendidik yang mengajarkan tentang agama Islam dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, tentunya sesuai dengan syariat dan kaidah Islam sehingga menjadi manusia yang kaffah dan seimbang antara dunia dan akhiratnya.

b. Kualifikasi Guru Al Qur'an Hadits

Terkait dengan kompetensi pendidik yang tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan guru bisa menjalankan tugasnya secara profesional. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Murah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 1.

1) Kompetensi pedagogik

Secara etimologis istilah kompetensi pedagogik ini terdiri dari dua kata, yakni kompetensi dan pedagogik. Istilah kompetensi merupakan serapan dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti “kemampuan, cakap, mampu dan tangkas”. Yang mana istilah tersebut juga dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang dikuasai oleh seseorang. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki guru, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik siswa-siswi, atau dengan kata lain kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik. pengetahuan tersebut meliputi berbagai aspek dalam pendidikan, seperti pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut M. Hatta dalam bukunya “*Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*” Ada sembilan kompetensi

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), 186-188.

pedagogik yang sangat layak untuk diketahui oleh guru dan sekaligus untuk dikuasai, antara lain :

- a) Menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan dan juga bahan penunjang lainnya.
 - b) Mengelola program pembelajaran.
 - c) Kemampuan mengelola kelas.
 - d) Menggunakan media pembelajaran.
 - e) Memahami landasan kependidikan.
 - f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - g) Memberi penilaian kepada siswa untuk kepentingan pengajaran.
 - h) Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan.
 - i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah.¹⁸
- 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

¹⁸ M. Hatta, “Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru”, (Sidoarjo : Nizamia Learnig Center, 2018), 79-91.

Yang menjadi ukuran nilai standar dalam kompetensi kepribadian di Indonesia secara umum adalah kepribadian yang dijiwai oleh falsafah pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*Value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan (*personality*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan secara ligitas kewenangan mengajar yang linearitas. Apa yang harus kita lakukan dalam aksentasi kepada siswa kita dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian ketika berada dalam proses pembelajaran :

- a) Guru harus mengetahui kepribadian dan emosi anak.
- b) Memahami motivasi anak.
- c) Perilaku anak dalam kelompok kerja.
- d) Perilaku individu anak.
- e) Kebiasaan sikap anak sehari-hari di madrasah terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru.
- f) Disiplin belajar anak.¹⁹

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Ada dua hal yang

¹⁹ M. Hatta, “Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru”, (Sidoarjo : Nizamia Learnig Center, 2018), 20.

perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi empat kompetensi profesional guru yaitu (a) kemampuan dasar guru dan (b) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya "*Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*" menyebutkan yang termasuk kompetensi profesional guru yaitu :

a) Menguasai landasan kependidikan

(1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

(2) Mengetahui fungsi madrasah dalam masyarakat.

(3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai bahan pengajaran

(1) Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

(2) Menguasai bahan pengayaan.

- c) Menyusun program pengajaran
 - (1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - (2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
 - d) Melaksanakan program pembelajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - (2) Mengatur ruangan belajar.
 - (3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - e) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - (2) Menilai proses belajar yang dilaksanakan.²⁰
- 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik

mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 6-7.

sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.

Kompetensi sosial seorang guru sudah barang tentu berkaitan dengan partisipasi sosial seseorang dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat di mana dia berada baik secara formal maupun informal.²¹

Jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru dalam profesi keguruan adalah sebagai berikut:

- a) Terampil berkomunikasi (baik dengan siswa, maupun dengan orang tua siswa).
- b) Bersikap simpatik.
- c) Melakukan kebersamaan.
- d) Pandai bergaul dengan teman sejawat dan mitra pendidikan.
- e) Memahami lingkungan sekitar.²²

Maka kualifikasi guru Al Qur'an Hadits berarti dia memiliki empat kompetensi sebagaimana guru pada umumnya yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial serta beriman, bertaqwa dan berakhlak karimah. Secara profesional guru Al Qur'an Hadits harus menguasai materi yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mencapai

²¹ M. Hatta, "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru", 26.

²² M. Hatta, "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru", 26-31.

tujuan pembelajaran sesuai tingkatannya. Adapun secara garis besar bahwa tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menulis, menerjemahkan, menghafalkan, dan memahami kandungan Al Qur'an dan Hadits yang diajarkan, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka guru Al Qur'an Hadits harus mempunyai kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa arab, ilmu tajwid, *'ulumul Qur'an*, menerjemahkan Al Qur'an dan hadits baik secara langsung maupun tidak langsung, memahami kandungan ayat dan hadits, dapat mengambil hikmah atau ibrah dari suatu ayat dan hadits dalam materinya dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar yang islami.²³

c. Peran Guru Al Qur'an Hadits

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi

²³ Srifariyati, "Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah" Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX (2015), 293-294.

guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan *evaluator*. Di samping itu, peran guru juga dalam hal pengadministrasian, secara pribadi dan secara psikologis.²⁴

Berikut merupakan dasar teori peran guru termasuk guru Al Qur'an Hadits menurut Menurut Akmal Hawi dalam bukunya "*Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*" menyebutkan:

1) Pendidik (edukator)

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus

bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di madrasah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.²⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 45.

²⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3.

lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q. S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran: 104).²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang makruf dan mana yang mungkar. Oleh karena itu, peran guru sebagai edukator hendaklah mengajak siswa melakukan hal yang makruf dan menjauhi yang mungkar, supaya mereka bertambah tinggi nilai martabatnya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah. Dengan mengajak siswa melakukan hal yang makruf dan menjauhi yang mungkar, akan membuat siswa mengerti dan mampu menjaga diri agar tidak terjerumus dalam hal kemungkaran.

2) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk antusias dan aktif belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahnya revisi KEMENAG Terbaru, (t.tp: Qomari, 2023), 79.

esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.²⁷ Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, karena motivasi muncul sebagai kebutuhan.

Wina dan Andi menjelaskan bahwa besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan dengan seberapa besar motivasi yang dimiliki orang tersebut.²⁸ Karena itu, seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila terdapat kebutuhan dalam dirinya. Siswa yang kurang berprestasi belum tentu disebabkan kemampuannya, tapi justru karena kurangnya motivasi sehingga dia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut untuk menjalankan perannya sebagai motivator yang dapat meningkatkan motivasi siswa:

- a) Siswa akan menunjukkan kesungguhan apabila ia memiliki minat dan perhatian terhadap materi yang diberikan.
- b) Pemberian tugas yang jelas sehingga dapat dimengerti.
- c) Pemberian apresiasi terhadap hasil kerja maupun prestasi siswa.
- d) Penggunaan *reward* dan *punishment* dengan tepat.

²⁷ Supardi, *Madrasah Efektif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 98.

²⁸ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*. (Jakarta:Kencana, 2017), 54.

e) Penilaian yang adil dan transparan.²⁹

Prinsip-prinsip tersebut akan membantu guru dalam menentukan motivasi yang perlu diberikan serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi yang tepat guna akan memberikan hasil yang maksimal sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pada dasarnya peran guru Al Qur'an Hadits dituntut bukan hanya untuk mengajarkan secara teori saja, tetapi juga dengan mengaplikasikan, mengamalkan, dan menerapkan teori pada kehidupan sekitar. Salah satunya dengan cara mempraktekan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah dalam ayat Al-Qur'an pada surat As-Shaff ayat 2-3:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (Q.S. As-Shaff: 2-3).³⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang

khususnya guru Al Qur'an Hadits ketika mengajarkan atau

²⁹ Aisyah Rodiyatun Nisa, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GLS) Di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun 2021/2022*, (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 21-22.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya revisi KEMENAG Terbaru*, (t.tp: Qomari, 2023), 805.

menyuruh siswanya untuk melakukan perubahan yang lebih baik, maka guru sebelumnya harus dapat mengamalkan dan menerapkan hal tersebut pada dirinya sendiri.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan untuk mengusahakan sumber belajar yang dapat berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar.³¹ Guru juga memberikan kesempatan pada siswanya melalui berbagai program yang dirancangnya agar siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar sehingga peran guru sebagai fasilitator berarti guru menemukan formula yang tepat untuk dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru berperan untuk memberikan

kemudahan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang, aman, gembira, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Guru sebagai fasilitator menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu hal tersebut, diperlukan guru yang bersikap demokratis, jujur, terbuka, dan siap untuk menerima pendapat kritis dari siswa.³²

³¹ Supardi, *Madrasah Efektif*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2013) Persada, 100.

³² Aisyah Rodiyatun Nisa, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GLS) Di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun 2021/2022*, 16.

Tujuh sikap yang perlu dimiliki guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapatnya.
- b) Pendengar yang baik, mendengarkan pendapat maupun aspirasi yang disampaikan oleh siswa.
- c) Menerima ide siswa, baik ide yang bersifat inspiratif, kreatif, maupun ide yang sulit sekalipun.
- d) Memberikan perhatian lebih terhadap hubungan dengan siswa.
- e) Menerima timbal balik (*feedback*) yang diberikan oleh siswa sebagai bahan perbaikan terhadap diri serta perilakunya.
- f) Memberikan toleransi terhadap kesalahsiswa dengan batas-batas yang telah disepakati bersama.
- g) Memberikan apresiasi kepada peserta didik, sekecil apapun prestasinya.³³

Peran guru sebagai fasilitator juga mendorong guru untuk terus memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga guru akan senantiasa siap dan mampu untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan zaman memungkinkan siswa menjadi lebih dulu tahu daripada guru.

³³Aisyah Rodiyatun Nisa, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GLS) Di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun 2021/2022*, 17.

2. Pendidikan Seks

a. Pengertian pendidikan seks

Kata-kata seks sering sekali menjadi perbincangan, terkadang ada orang memandang kata tersebut sebagai sebuah konotasi yang tidak baik atau tidak patut dan ada juga yang beranggapan yang biasa saja pembahasannya. Ada dua pengertian tentang seks, seks yang dipahami oleh peradaban Barat, dan seks yang dipahami peradaban Timur. Secara sederhana, pengertian tentang seksualitas memang diinterpretasikan berbeda di berbagai budaya. Ada yang mengatakan bahwa seks adalah tabu dan bukan topik yang pantas dibicarakan secara publik, namun ada pula pandangan yang menyatakan bahwa seks adalah bagian paling fundamental dari manusia.³⁴

Sugianto memberikan pendapat bahwa tidak ada alasan untuk menghindari pendidikan seksual, mengenal organ dan fungsi seksual serta beraktivitas seksual sesuai dengan norma sosial dan agama.

Perasaan malu yang timbul bagi orangtua muslim untuk mengajarkan masalah seksual pada anak-anaknya lebih timbul karena dorongan budaya bukan agama. Lebih baik jika generasi muda mendapatkan pengajaran yang sesuai daripada mendapatkannya dari sumber yang tidak bertanggung jawab yang memberikan perasaan bersalah pada tempatnya. Pendidikan seks dimulai dari orang tua muslim di rumah, selain itu dapat diberikan dalam bentuk bimbingan seperti konseling.

³⁴ Munawir Pasaribu, dkk, *Model Intergratif Pendidikan Seks*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), 21.

Bimbingan dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku seksual yang menyimpang dan perilaku seksual yang terkategori kriminal.³⁵

Sedangkan menurut Muslik Nawita, pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, mengembangkan hubungan manusiawi yang sehat, membangun tanggung jawab seksual dan sosial, mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, serta orang tua yang bertanggung jawab.³⁶

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks tidak hanya membahas seputar interaksi antara anak laki-laki dan perempuan atau perkembangan alat reproduksi tetapi juga membahas bagaimana membekali anak dengan keterampilan untuk memilih tindakan yang diambilnya, mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan kompetensi anak untuk menentukan sikap saat menghadapi sebuah situasi.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya, pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika dia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia balig dan

³⁵ Sugianto, *Konseling Islami melalui Pendidikan Kesehatan Seksual dalam Islam pada Remaja*. *Konseling Religi/ : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2) (2013), 317–342.

³⁶ Muslik Nawita, *Bunda: Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 10.

memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, dia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam.³⁷

Dalam perspektif psikologi, menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah pendidikan yang bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar yang dapat menolong muda-mudi dalam menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual.³⁸ Yang terpenting dalam Islam adalah bagaimana penanaman nilai-nilai moral agama, serta akidah yang kuat dalam pendidikan seks terhadap peserta didik tersebut sehingga harapannya peserta didik mampu tumbuh dengan kematangan seksual yang berlandaskan pada kekuatan iman, kebersihan jiwa, ketinggian akhlak, dan bermoral Islami.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran dan penyadaran mengenai jenis kelamin, identitas seksual, hubungan dan keintiman berbasis penanaman nilai-nilai moral agama. Namun dalam penelitian ini, membatasi pendidikan seks peserta didik berdasarkan norma-norma keIslaman. Dengan adanya pendidikan seks dalam madrasah diharapkan ketika peserta didik mencapai kedewasaannya, mereka telah dapat mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo : Insan Kamil, 2020), 423.

³⁸ Lili Kasmini, dkk, *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 33.

dihalalkan dalam perilaku seks dan agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang kini dianggap biasa.

b. Pentingnya pendidikan seks

Pendidikan seksual di madrasah membantu mengurangi potensi munculnya hal-hal negatif dari perilaku seksual di lingkungan madrasah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau penyakit yang ditularkan secara seksual. Pendidikan seksual yang efektif tidak hanya menyelamatkan peserta didik dari perilaku negatif, tetapi juga membantu mereka untuk dapat menikmati relasi dan hubungan seksualnya kelak.

Menurut Abdullah Nashihah 'Ulwan dalam pendidikan seks adabeberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik yangmemiliki beberapa fase sebagai berikut :

1) Usia antara 7-10 tahun, dinamakan juga dengan kanak-kanak usia akhir (*tamyiz*): anak-anak diajarkan etika meminta izin untuk masuk (ke kamar orang tua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis).

2) Usia antara 10-14 tahun, dinamakan juga usia remaja: anak dijauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks.

3) Usia antara 14-16 tahun, dinamakan juga usia balig: anak diajarkan tentangetika berhubungan badan, ketika ia sudah siap untuk menikah.

- 4) Usia setelah balig yang dinamakan dengan usia pemuda dan pemudi: anak diajarkan tentang cara-cara menjaga kehormatan dan menahan diri ketika ia belum mampu untuk menikah.³⁹

Berbeda dengan Lili Kasmini ada beberapa alasan pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini. Berikut ini beberapa alasannya:

- 1) Pendidikan seks membantu untuk anak menerima setiap bagian dari tubuhnya dan setiap fase pertumbuhannya secara wajar dan apa adanya, ini memungkinkan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan fisik anak tanpa rasa malu dan bayangan yang memalukan.
- 2) Pendidikan seks membantu anak mengerti dan puas akan peranannya dalam hidup, anak laki-laki akan tumbuh menjadi pria dewasa dan akan menjadi ayah, dan anak perempuan akan tumbuh menjadi wanita dan akan menjadi ibu.
- 3) Pendidikan menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat, pendidikan seks menjauhkan sesuatu yang misterius, jika anak-anak mengetahui fakta yang sebenarnya dan tahu bahwa orang tua mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya maka tidak ada alasannya untuk merasa khawatir dan cemas.
- 4) Informasi tentang seks adalah bagian dari pendidikan seks, memberikan informasi tentang seks secara tepat kepada anak

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo : Insan Kamil, 2020), 423.

diharapkan dapat menjadi bekal hidup yang berguna, agar kelak setelah dewasa memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang bertanggung jawab.

- 5) Pendidikan seks dari sudut pandang orang yang beriman atau orang yang percaya kepada Allah SWT akan membantu seseorang secara spiritual, pendidikan seks membantu perkembangan akan pemujaan yang lebih dalam kepada Tuhan dan menghormati rencana-Nya tentang perkembangan manusia.
- 6) Pendidikan seks membentuk rasa percaya anak kepada orang tua, jika ayah dan ibunya jujur serta suka berterus terang mengenai masalah seks, anak-anak juga akan belajar untuk percaya dan mempercayakan banyak hal lainnya kepada mereka.
- 7) Pendidikan seks yang diberikan di rumah dengan menyenangkan dan penuh wibawa cenderung dapat mengatasi dan menjadikan informasi yang tidak sehat yang didapat anak di luar rumah.
- 8) Pendidikan seks yang menjelaskan reproduksi manusia secara jelas dan bermanfaat akan membuat anak berfikir bahwa organ-organ yang ada dalam tubuh mereka adalah wajar, dia perlu tahu bahwa tuhan merencanakan setiap makhluk hidup untuk berkembang dan beranak cucu.
- 9) Pendidikan seks memberikan kepada anak pengetahuan yang logis dan sikap yang tepat, yang membuka jalan kepadanya untuk

menerima kedatangan adiknya yang baru lahir dengan penuh kebahagiaan.

- 10) Pendidikan seks mampu membuat anak merasa bangga akan seksnya sendiri dan akan membantu dia untuk menghargai sifat dan kapasitas lawan jenisnya.
- 11) Pendidikan seks menghilangkan sumber ketakutan, pendidikan seks meyakinkan seseorang akan kemampuannya dan kenormalannya.
- 12) Pendidikan seks memperkuat rasa percaya diri pada anak, rasa percaya diri ini akan membuat anak merasa aman dan mampu bersikap tenang diantara teman-teman dan orang-orang di sekitarnya yang berbeda umur.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan seks adalah menghindarkan peserta didik dari pelecehan seksual, baik yang dilakukan teman sebaya atau orang lain yang lebih tua. Ini sangat penting mengingat dari hari ke hari semakin banyak kasus pelecehan terhadap anak, baik yang dilakukan orang yang dikenal maupun tidak. Dan hal ini tidak bisa diabaikan karena akan mempengaruhi perkembangan anak di masa depannya. Dengan demikian, pendidikan seks menuntut kepekaan dan keterampilan dari guru-guru agar mampu memberikan informasi dalam porsi tertentu, yang justru tidak membuat anak semakin bingung atau penasaran.

⁴⁰ Lili Kasmini, dkk, *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 9-11.

c. Tujuan Pendidikan seks

Dalam pandangan Islam, segala aktivitas manusia harus mempunyai tujuan yang jelas dan niat yang benar sesuai dengan syariat. Tanpa dua komponen ini, suatu amal tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Tujuan Pendidikan seks adalah menyiapkan dan membentuk manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksualnya dengan baik dan dapat bertanggung jawab terhadap seksnya baik dari segi individu, sosial dan agama.⁴¹

Diantara tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pendidikan seks kepada anak menurut Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas atau pacaran.
- 2) Membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan seksual anaknya sehingga remaja mampu mengetahui secara benar tentang seksualitas dan akibat-akibatnya jika dilakukan tanpa mematuhi aturan syara'.
- 3) Agar anak mengetahui aturan syara' berhubungan dengan seks sehingga mampu menjaga kehormatan diri dan memahami tentang kesakralan sebuah perkawinan.

⁴¹ Rono Sulistyono, *Pendidikan Seks*, (Bandung: Ellstar Offset, t. t), 19.

- 4) Sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan remaja dari pergaulan bebas dan peyimpangan seksual.
- 5) Membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual.
- 6) Membekali anak dan remaja dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks agar mereka terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Memahami sejak dini tentang perbedaan mendasar antara anatomi pria dan wanita serta peran masing-masing gender dalam reproduksi manusia.⁴²

Pada dasarnya pendidikan seks sendiri mempunyai tujuan utama yang harus tercapai ketika pendidikan seks ini diberikan kepada anak sejak dini. Tujuan utamanya adalah pendidikan seks ini diberikan kepada anak dengan alasan pendidikan seks ini dapat dijadikan fondasi yang kuat oleh makhluk seksual yang berfungsi secara efektif sebagai laki-laki maupun perempuan selama hidup mereka, oleh karena itu pendidikan seks ini harusnya tidak boleh berhenti.

Lili Kasmini menegaskan bahwa selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis, pendidikan seks juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Jadi, pendidikan seks harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia serta nilai-nilai kultur dan agama. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa pendidikan seks

⁴² Lili Kasmini, dkk, *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 30-31.

merupakan pendidikan akhlak dan moral. Adapun diperjelas sebagai berikut:

- 1) Anak mengerti dan paham akan peran jenis kelaminnya, baik anak laki-laki dan perempuan tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang nyaman dengan peran jenis kelamin yang dimilikinya.
- 2) Memenuhi rasa ingin tahu anak serta mendapatkan informasi yang tepat mengenai seksualitas dari orang tua dan guru, sehingga anak mampu menjaga diri dan melawan penyimpangan seksual.
- 3) Memberikan rasa tanggung jawab kepada anak setelah mengetahui bagian tubuh dan fungsinya.

Dengan demikian, anak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jadi, tujuan pendidikan seks terpenting adalah menghindarkan anak dari pelecehan seksual, baik yang dilakukan teman sebaya atau orang lain yang lebih tua. Ini sangat penting mengingat dari hari ke hari semakin banyak saja kasus pelecehan terhadap anak, baik yang dilakukan oleh orang yang dikenal maupun tidak. Pelecehan seksual terhadap anak tidak bisa diabaikan karena hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak di masa depannya.⁴³

Dari berbagai tujuan yang terpapar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks dilaksanakan dengan tujuan mengarahkan dorongan seksual kepada keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-

⁴³ Muslik Nawita, *Bunda: Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 8-12.

Nya, yaitu dengan menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya.

d. Penyimpangan dan Solusi

Seks adalah salah satu karunia Allah SWT untuk mempertahankan eksistensi manusia. Kebutuhan seksual dapat disejajarkan dengan makanan, minum atau sejenis itu. Namun, tentu ada perbedaan antara kebutuhan seks dengan kebutuhan makan dan minum. Kalau manusia tidak dapat menahan kebutuhan makan dan minum, dia harus mampu menahan kebutuhan seksualnya. Sebagai seorang muslim yang baik, harus dapat menahannya sampai mendapatkan cara yang halal dalam menyalurkan kebutuhan biologisnya tersebut. Dengan demikian, seks dikatakan menyimpang menurut Islam apabila kegiatan seks dilakukan tersebut tidak sesuai dengan tuntutan syariat Islam, baik heteroseks, lesbi, maupun homoseks dan sejenisnya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual, diantara faktor-faktor yang disebutkan oleh Lili Kasmini dalam bukunya adalah:

- 1) Jauhnya manusia dari ajaran agama.
- 2) Implementasi seks yang bersempangan dengan syariat.
- 3) Revolusi seksual dan emansipasi perempuan.
- 4) Perkembangan ilmu medis dan teknologi.
- 5) Lingkungan dan pergaulan.
- 6) Media masa, cetak dan elektronik.

- 7) Menyebarnya media porno secara meluas di tengah-tengah masyarakat.
- 8) Narkoba dan miras.
- 9) Terlambatnya atau menunda-nunda nikah.
- 10) Gerakan-gerakan *neo zionisme* dan *kolonialisme*.

Adapun jenis atau macam-macam penyimpangan seks yang ditimbulkan dan lazim terjadi dalam masyarakat dewasa ini adalah:

- 1) Zina dan hubungan haram.
- 2) Homoseks dan lesbian.
- 3) Seks dengan hewan (*bestialitas* atau *zoofilia*).
- 4) Penyelewengan seks terhadap anak (*pedofilia*).⁴⁴

Terdapat dua jalur yang dapat dilakukan dalam mengatasi berbagai penyimpangan seksual dan kekerasan seksual dalam keluarga dan masyarakat yaitu secara normatif dan struktural.

Solusi yang dilakukan secara normatif merupakan suatu cara yang dilakukan dengan penegasan dan penyadaran terhadap pentingnya membentengi diri, keluarga, dan masyarakat dengan norma akhlak agama dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai wujud pencegahan penyimpangan seks secara normatif yaitu:

- 1) Membentengi anak dan keluarga dengan pendidikan agama yang kuat secara terus menerus.

⁴⁴ Lili Kasmini, dkk. *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 33-34.

- 2) Membentuk generasi yang tangguh dan kuat dalam semua aspek, terutama aspek keimanan.
- 3) Menegakkan kebenaran dan amar ma'ruf nahi mungkar, baik dalam keluarga maupun masyarakat
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak dan keluarga kita
- 5) Memudahkan dan tidak mempersulit pernikahan.

Selanjutnya, solusi pencegahan seks yang kedua dapat dilakukan secara struktural dimana sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk merumuskan berbagai undang-undang yang mempunyai dampak positif dan mengambil tindakan tegas terhadap perilaku masyarakat secara umum. Terkait hal ini, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Membuat undang-undang antipornografi dan pornoaksi yang bertujuan untuk melindungi kaum perempuan dari berbagai pelecehan seksual.
- 2) Penegakkan hukum dan pengambilan tindakan tegas terhadap pelaku kejahatan penyimpangan seksualitas dan kekerasan terhadap anak.
- 3) Penyadaran masyarakat terhadap bahayanya perzinahan, homo, dan lesbian.
- 4) Tindakan tegas terhadap media masa yang sengaja mengobrol berbagai kemaksiatan.

5) Menghilangkan tempat-tempat perzinaan dan memberantas bisnis-bisnis haram yang terselubung.⁴⁵

Dari berbagai penyimpangan dan solusi yang terpaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penyimpangan seksual merupakan sesuatu yang sangat membahayakan terhadap keberadaan suatu masyarakat, serta dapat menghancurkan sendi-sendi sosial masyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat konsentrasi dalam menjaga dan mengarahkan tentang masalah seksual. Sejak anak lahir sampai dewasa, Islam telah mengajarkan berbagai hal yang disebut sebagai tindakan preventif terhadap kemungkinan yang dapat menjerumuskan pada perilaku seks yang bertentangan dengan syariah.

3. Pergaulan Bebas

a. Pengertian pergaulan bebas

Pengertian pergaulan bebas dibagi menjadi dua kata, yaitu bergaul dan bebas. Pengertian bergaul adalah proses interaktif antara seorang individu dengan kelompok lain. Sedangkan kebebasan adalah tidak adanya aturan, persyaratan, kewajiban dengannorma agama dan standar moral. Jadi dapat diartikan pergaulan bebas adalah interaksi fisik dan immaterial dari setiap individu atau kelompok lain tanpa terikat oleh aturan atau batasan, persyaratan, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, selain dari batasan-batasan yang mengatur pergaulan, karena Islam telah mengatur cara bergaul dengan lawan

⁴⁵ Kasmini, dkk. *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 35-36.

jenis.⁴⁶ M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui dirinya sendiri jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum dia bisa dikenai hukuman.⁴⁷

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk sosial, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, secara medis kalau pergaulan bebas teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini.

b. Faktor penyebab yang mempengaruhi pergaulan bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu faktor melainkan dengan banyak faktor. Beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

⁴⁶ Moh. Fendri, Arten, Dan Selviyanti, “ *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Madrasah Di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*” Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti Volume 1. Nomor 1. Februari 2020.

⁴⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, 251-252.

1) Faktor internal

Faktor internal dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal adalah:⁴⁸

a) Kontrol diri

Tentang bagaimana individu mengendalikan emosi dan impuls mereka dari dalam. Menurut Hirschi, orang dengan pengendalian diri yang rendah memiliki sifat tidak stabil yang membuat seseorang cenderung melakukan tindakan kriminal atau perilaku menyimpang lainnya. Dalam hal ini, fungsi pengendalian diri ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempertahankan atau mencegah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

b) Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

⁴⁸ Anwar, Hafri Khaidir, dkk..*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, (2019), 15.

c) Nilai-nilai keagamaan

Minimnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak usia dini menyebabkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat, tidak memahami perilaku yang baik sesuai ajaran agama, dan ketika kepribadian remaja dengan religius menghindari perilaku yang tidak pantas.

Dalam hal pergaulan bebas, keyakinan agama adalah kekuatan paling kuat untuk mencegah dan memerangi faktor-faktor negatif yang menyerang secara emosional dan spiritual.⁴⁹

Mempertahankan prinsip dan sikap yang kokoh berdasarkan ajaran agama dapat menghindarkan seorang remaja dari pengaruh unsur-unsur pergaulan bebas yang tidak sehat dan keluar batas. Selain itu, pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini berpotensi membentuk pengembangan diri yang positif pada diri remaja dan memiliki nilai-nilai murni dalam

jiwanya. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini berpotensi dapat membentuk pengembangan diri yang positif pada seorang remaja dan menanamkan nilai-nilai murni dalam jiwanya, pandangan ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan akhlak dan hukum yang sempurna di

⁴⁹ Uswatul Kolifah, *Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 02 Waru Sidoarjo*, (Skripsi, Uin Sunan Ampel, 2022), 33.

kalangan remaja.⁵⁰ Pengetahuan, penerapan dan amalan agama yang lemah dikalangan orang tua juga tidak membantu kepada perkembangan perlakuan dan tingkah laku yang positif dalam kalangan anak- anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yang didapatkan dari masa kanak-kanak sampai dewasa itu akan menjadi pegangan untuk hidupnya dan dapat memberikan arah kepada mereka untuk berfikir dengan bijak sebelum melakukan sesuatu yang tidak bermoral atau unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, salah satunya dapat terhindar dari pergaulan bebas. Orang yang pertama kali memberikan pendidikan agama tersebut adalah orang tuanya sendiri.

d) *Life style* (gaya hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.⁵¹ Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya, apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan, dan apa yang orang

⁵⁰ Ibrahim, Fauziah, dkk. *Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan Akhlak Remaja Sejahtera*. *Journal Of Social Sciences and Humanities*. 2012, Vol. 7.No. 1. ISSN: 1823-884x, 85-86

⁵¹ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, (2019), 15.

pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.⁵²

Faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *demografis* dan *psikografis*. Faktor *demografis* didasarkan pada hal-hal seperti tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan dan jenis kelamin. Pada saat yang sama, faktor *psikografis* lebih kompleks sebagai indikator karakteristik konsumen. Selain itu, pengukuran gaya hidup dapat dilakukan berdasarkan tindakan atau sikap, minat, dan pendapat konsumen. Jadi sikap atau tindakan tertentu yang dimiliki oleh konsumen terhadap suatu objek-objek tertentu (misalnya merek produk) dapat mencerminkan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari apa yang disenangi dan disukainya.⁵³

Gaya hidup juga sangat berkaitan dengan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia

⁵² Estika, Ima. *Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru)*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1, (2017), 12.

⁵³ Baihaqi Hans, dkk. *Riset Pemasaran dan Konsumen: Panduan Riset dan Kajian: Kepuasan, Prilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas dan Persepsi Risiko*. IPB Press: Kampus IPB Taman Kencana, 21.

dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan, mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang Barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang Barat atau siapapun, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri.⁵⁵

Jadi gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang berasal dari

⁵⁴ Uswatul Kolifah, *Peranguru Al Qur'an Hadis Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 02 Waru Sidoarjo*, 34.

⁵⁵ Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. (Prenadamedia Group: Jakarta, 2019), 9.

luar diri individu.⁵⁶ Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas adalah:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dimana dapat berkembang dan merenjak dewasa, oleh karena itu didalamnya anak harus mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak.

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah.⁵⁷

(1) Taraf pendidikan keluarga, rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab

terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

(2) Keadaan keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*),

keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan

⁵⁶ Setiawan Ebta. 2012-2019. *KBBI Daring. Edisi III. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. <https://kbbi.web.id/faktor.html>

⁵⁷ Anwar, Hafri Khaidir, dkk.. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, (2019), 16.

orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung lebih mencari kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas.

(3) Perhatian orang tua, kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.

(4) Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak

pula yang putus madrasah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasib yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah. Jadi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan sosial anak seperti tingkah lakunya, pendidikannya dan sosialnya. Orang tua harus mengontrol anaknya dengan baik dan disiplin baik di rumah, dimadrasah maupun di lingkungan sekitar, agar nantinya

karakter anak terarah dan menjadi karakter yang lebih baik.

b) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”.⁵⁸ Yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah:

(1) Kurang berhati-hati dalam berteman (pergaulan)

Teman dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negatif dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik. Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka

⁵⁸ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, (2019), 16-17

dapat dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku dari pada keluarganya.

Keinginan untuk menjadi bagian dari lingkungan terutama lingkungan teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti sesuatu yang sedang tren dan menjadi masalah ketika suatu kewajaran pada remaja ini dilakukan secara berlebihan sehingga kurang terkontrol terhadap apa yang dilakukannya.

(2) Keadaan lingkungan tempat tinggal

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.

(3) Faktor teknologi informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gawai maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efesiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka

dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan.⁵⁹

Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia, dan teknologi yang canggih seperti *smartphone* dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari manusia di era globalisasi sekarang ini.

Penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial didalamnya, dimana sudah begitu banyak tercipta media sosial yang ada dimasyarakat, bahkan hampir di setiap negara memiliki media jaringan sosial

lokal masing-masing. Akses media sosial yang mudah dan hanya perlu menggunakan *smartphone* saja kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses berita melalui media sosial. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan didalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan,

⁵⁹ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, (2019), 17.

perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya.⁶⁰

Dengan adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas.⁶¹

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan, apalagi mengingat remaja sekarang ini sudah sangat bebas dan seks bebas juga sering terjadi dikalangan remaja yang mereka temui, dan hal tersebut menjadi perhatian yang sangat membutuhkan bagi para orang tua khususnya masyarakat umum, namun sebagian besar orang

tua dan masyarakat tidak mengetahui latar belakang perilaku seks bebas, hanya menyalahkan pelaku seks bebas tanpa melihat latar belakang terjadinya perilaku seks bebas.

⁶⁰ Nurizka, Annisa Fitra. *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.5.No.1, (2016), 12.

⁶¹ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, (2019), 17.

c. Akibat pergaulan bebas

Dengan adanya pergaulan bebas maka siswa juga akan merasakan dampaknya, akibat yang diterima bisa berupa:

1) Menurunnya prestasi madrasah (prestasi belajar)

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Karena teman bergaul yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh para remaja. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temannya mengkonsumsi minuman keras, maka individu tersebut ikut juga mengkonsumsinya.⁶²

2) Putus madrasah

Salah satu alasan remaja putus madrasah, karena dirinya merasa bosan berada di lingkungan madrasah sehingga sering bolos dan tidak masuk madrasah, mereka pergi bersenang-senang dengan pacarnya dan melakukan seks di luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya dikeluarkan dari madrasah.

⁶² Rori, P. L. P. *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Jurnal Holistik, 2015. 8(16), 9.

3) Hamil di luar nikah

Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat tidak dianjurkan oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebajikan, namun demikian hamil di luar nikah masih banyak kita jumpai di masyarakat. Hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam. Hamil diluar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam.⁶³

d. Tindakan dan upaya mencegah pergaulan bebas

Tindakan pergaulan bebas banyak menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya. Menurut Firman Setiabudi, dkk, upaya pencegahan pergaulan bebas terbagi menjadi dua kategori yaitu pertama upaya internal dan upaya eksternal.⁶⁴ Upaya pencegahan yang dilakukan haruslah berbarengan pada kedua sisi baik dari diri sendiri sehingga kita mampu menciptakan sebuah karakter kuat yang patuh pada norma dan nilai sehingga tercipta pribadi dengan pemahaman dan proteksi diri yang mampu menjadi filter atau contoh untuk seseorang yang hadir dilingkungan sekitar kita.

Beberapa upaya menurut Firman Setiabudi, dkk, dalam mencegah pergaulan bebas antara lain:

⁶³ Wibisana, W. *Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif*. Jurnal Pendidikan Agama, 2017.15(1), 13.

⁶⁴ Firman setiabudi, dkk, " *Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMA 12 Negeri Kabupaten Sinjai*", Pinisi Journal Of Sociology Education Review; Vol. 1, No. 3, (November 2021), 113-119.

1) Upaya internal

- a) Diri sendiri, dalam rangka mencegah perilaku pergaulan bebas, yang meliputi beberapa hal pertama adalah penguatan pendidikan agama, sebagai hal fundamental dalam kehidupan seseorang agama memegang peranan penting dalam menentukan yang mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang sehingga mampu dijadikan sebagai sebuah pedoman berperilaku. Dengan memperkuat pendidikan agama tentu kita akan memahami aturan agama secara kaffah dan mendalam, sehingga ketika remaja tersebut dihadapkan perilaku menyimpang dia akan menghindarinya sebagai sebuah manifestasi pendidikan agama yang dimilikinya. Pendidikan agama dapat diperoleh melalui keluarga, madrasah dan lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan tarbiyah, pengajian dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mencegah perilaku pergaulan bebas, sehingga penguatan pendidikan agama memang perlu dilakukan sejak dini dan oleh semua pihak.

- b) Memperkuat karakter diri, yang positif hal ini agar kita mampu mengarahkan perilaku kita kearah positif bukan pada hal-hal negatif yang bermuara pada penyimpangan. Aspek ini adalah kelanjutan dari point pertama dimana kita

mengimplementasikan pemahaman agama kita kedalam pola perilaku kita sehingga kita bisa mengidentifikasi mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh diri kita, jadi seperti pergaulan bebas pacaran tentunya dengan pemahaman agama yang baik akan membentuk karakter diri yang positif sehingga kecenderungan kita akan bermuara pada hal-hal positif, seperti lebih baik berteman ketimbang berpacaran dan lain sebagainya.⁶⁵

- c) Membatasi pergaulan diri, ini menjadi langkah pelengkap dari dua hal sebelumnya, dimana kita bisa membatasi diri kita dalam bergaul dengan siapa dan seberapa jauh kita bisa bergaul. Hal ini akan meminimalisir pola pergaulan bebas dan membantu kita untuk berada lingkungan yang baik dan positif, sebab pergaulan dengan teman itu memiliki peranan yang sangat kuat untuk perkembangan seseorang.

2) Upaya eksternal

- a) Keluarga, disini keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dalam membentuk karakter dan pribadi individu itu sendiri, sehingga mereka memainkan peran yang signifikan. Orang tua memberikan pengawasan dan juga sosialisasi tentang nilai dan norma bagi individu agar mereka mampu menjadi pribadi yang normatif. Upaya tersebut diwujudkan dengan

⁶⁵ W. Wandira, *Implementasi Metode Debat dalam Mata Pelajaran PAI Siswa di Kelas XII SMA Panca Budi Medan*. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, vol. 2 no.02, (2021), 43.

pemberian nasihat, pengawasan dan pencegahan berupa pelarangan dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Awaru bahwa “keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi sosialisasi yang berkenaan dengan penanaman nilai dan norma, selain itu keluarga juga melakukan fungsi kasih sayang, atau afeksi serta fungsi proteksi yaitu perlindungan”.⁶⁶

- b) Peran madrasah dan guru, dimana madrasah berupaya memberikan program dan kebijakan untuk membentuk budi pekerti peserta didik. Upaya itu dilakukan dengan kegiatan literasi dan pengajian rutin. Selain itu guru berperan sebagai agen edukatif yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan, namun juga mendidik untuk membentuk moralitas siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan nasihat disela-sela pembelajaran serta pemberian pendidikan seks agar siswa mampu memahami dan menghindari akibat yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Awaru, *The Social Construction of Parents' Sexual Education in Bugis Makassar Families Society*, vol. 8 no. 1, (2020), 175–190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain.⁶⁷

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses secara mendalam, terperinci, dan detail dengan pengetahuan secara empiris.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan pembelajaran Peran guru Al Qur'an Hadis

⁶⁷ H. Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makasar, Desember 2021), 79-81.

dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. MTs Al-Falah ini beralamat di Jl. Argopuro, Durenan, Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren modern dengan unggulan tahfid, tanpa meninggalkan potensi akademik siswa yang mampu membuat lulusannya memiliki kemampuan menghafalkan Al Qur'an sampai khatam 30 juz bagi yang bermukim dan umumnya setiap peserta didik wajib hafal juz 30 bagi kelas 7, juz 29 bagi kelas 8, dan juz 28 bagi kelas 9. Para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sudah terbukti kompeten dalam bidangnya masing-masing hal ini terbukti dari standar pendidik dan tenaga kependidikan bidang apapun harus berijazah S1, mereka juga selalu membekali siswa-siswanya dengan ajaran dan kegiatan keislaman sehingga mampu membekali anak didik dari hal-hal yang keluar dari ajaran Islam dan yang tak kalah penting lokasi MTs Al-Falah ini perlu diperhatikan dampaknya karena sangat dekat dengan pasar Kemisan yang dulunya pernah diberitakan sebagai tempat perjudian *Cap Jie Kie*,⁶⁸ sehingga membuat guru harus memiliki jiwa untuk berjuang mendidik siswanya terutama membekali dengan akhlakul karimah. Maka peneliti

⁶⁸ Agus Setiawan, "Judi Cap Jie Kie di Pasar Hewan Ajung Digrebek" Juli 15, 2017, <https://www.google.com/amp/s/nusantaranews.co/judi-cap-jie-ki-di-pasar-hewan-ajung-digrebek/%3famp=1?client=ms-android-vivo-rev1>.

melakukan penelitian di MTs Al-Falah Jember guna mengkaji secara ilmiah bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Kalau objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Adapun subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁹ Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain:

1. Bapak Kholili selaku penjaga pasar Kemisan yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data seputar pasar Kemisan.
2. Bapak Abdullah Yaqin Ar-rifa'i selaku Kepala Madrasah MTs Al-Falah Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil madrasah.
3. Bapak Abdullah selakuguru Al Qur'an Hadis di MTs Al-Falah yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait peran guru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.

4. Bapak Habiburrahman selaku guru BK, siswa dan siswi yang aktif dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.
5. Mbak Maulidah selaku alumni MTs Al-Falah yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data tentang peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.
6. M. Raihan akbar dan A. Yusuf selaku siswa kelas VIII yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan seks di MTs Al-Falah Jember dan seputar pasar Kemisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Menurut Suharsaputra menjelaskan sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan. Namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti dengan yang diteliti tidak boleh ada jarak, dalam

mengumpulkan data kualitatif sangatlah diperlukan pengamatan atau observasi.⁷⁰

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai peran guru :

- a. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian,

⁷⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Hal ini sebagai upaya untuk memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi. Pengambilan data di MTs Al-Falah melalui teknik wawancara ini dilaksanakan secara mendalam yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada informan diantaranya:

- a. Bapak Kholili selaku paker (penjaga) di pasar Kemisan.
- b. Bapak Abdullah Yaqin Ar-Rifa'i selaku kepala madrasah MTs Al-Falah Jember.
- c. Bapak Abdullah selaku guru Al Qur'an Hadits MTs Al-Falah Jember.
- d. Bapak Habiburrohman selaku guru Bimbingan Konseling MTs Al-Falah Jember.
- e. Mbak Maulidah selaku alumni MTs Al-Falah Jember.
- f. M. Raihan akbar dan A. Yusuf selaku siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Jember.

Melalui informan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan langsung dan mendalam sesuai fokus dan kriteria penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun alat yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah *handphone*, yang mana fungsinya untuk mengambil foto dan merekam pada saat wawancara.⁷¹

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bertujuan sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Terkait data dokumentasi yang peneliti lakukan seperti:

- a. Gambar-gambar yang berkaitan tentang peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator), motivator, fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷² Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan

⁷¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017), 121.

⁷² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Sandala, antara lain:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara bebas, dokumentasi materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok (penting) dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai peran guru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaian, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam

penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam peranguru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait peran guru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.

3. *Verifying Conclusions* (Memverifikasi Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang peran guru Al Qur'an Hadits sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember.

F. Keabsahaan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari beberapa informan melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

⁷³ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di MTs Al-Falah Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak madrasah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

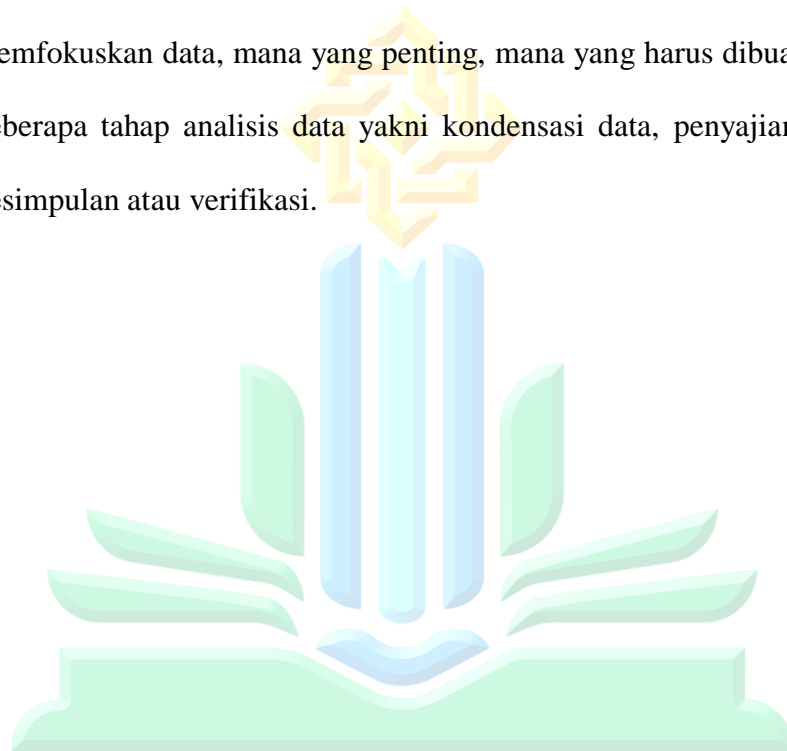
2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab

dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Penelitian

a. Kondisi Objektif Madrasah

Lembaga tempat penelitian ini dilakukan adalah di MTs Al-Falah Jember, yang beralamat di Jl. Argopuro No.64 dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun status madrasah merupakan madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2006.

b. Sejarah Berdirinya MTs Al-Falah Jember

Yayasan PP. Al-Falah berdiri sejak tahun 1975, didirikan oleh *Almaghfurullah* K. Ahmad Rifa'i Ali dengan ibu Nyai Nafiatur Rohmah, Pondok Pesantren Al-Falah telah didirikan di Dusun Durenan Desa Klompangan, Ajung, Jember, dalam benak K. Ahmad Rifa'i Ali, tertanam bahwa pondok pesantren yang akan didirikannya ini harus merupakan jawaban dari berbagai persoalan zaman, keyakinan untuk mengabdikan pada masyarakat mulai meyakinkan satu persatu kepada masyarakat.

Sehingga, pada saat itu mulai membatat pendidikan di awali oleh pembangunan musala saja, setelah beberapa tahun berdatangan, beberapa santri untuk mondok. Pada saat itu berdirilah pondok yang terbuat dari bambu yang sangat sederhana dan diberi nama Pondok

Pesantren Al-Falah Madinatul Ulum. Mulai saat itu mulai banyak santri berdatangan dari luar desa, luar kecamatan bahkan luar kota.

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Al-Falah mengembangkan pendidikan dan mengajarkan kitab-kitab salaf, atau dikenal denganpondok kitab. Setelah beberapa tahun barulah beralih denganpondok pesantren tahfidzul qur'an yang mana dikhususkan kepada santri yang bertujuan menghafal Al Qur'an hingga saat sekarang, dan alhamdulillah sudah puluhan santri yang menyelesaikan hafalannya, yang disebut *hafidz* dan *hafidzoh*, yang tergabung dalam khotmil qur'an jamiyah hufaz alumni Pondok Pesantren Al-Falah, dalam kegiatan rutin 1 bulan satu kali.

Pada tahun 2005 Al-Falah memulai dengan pendidikan formal yang diawali dari Paud Mutiara Dini II, dan RA. Al-Falah yang banyak meraih prestasi tahfidz dan tartil qur'an, MTs. Al-Falah yang jumlah sudah diatas 100 siswa mencetak beberapa calon hafidz, kemudian MA. Al-Falah yang lulusan banyak meraih beasiswa tahfidz di perguruan tinggi, Madrasah diniah Al-Falah yang mengajari baca kitab kuning, dan TPQ. Ar-Rifa'i yang mampu mencetak generasi qur'ani sejak dini dan mampu baca Al-Qur'an dengan fasih, dan kini sudah lengkaplah lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah.

c. Visi Madrasah

Membentuk insan berakhlakul karimah berlandaskan Al Qur'an dan berdaya saing tinggi dalam bidang IPTEK dan wawasan Global.

d. Misi Madrasah

- 1) Membentuk siswa-siswi menjadi Hafidz dan Hafidzah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlaq mulia, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 4) Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Meningkatkan kepedulian lingkungan (*Green*), bersih(*Clean*) dan sehat (*Hygienic*).

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan sebelum memfokuskan pada permasalahan, secara umum peneliti mengungkapkan beberapa informasi mengenai kondisi peserta didik yang ada di MTs Al-Falah Jember dalam menanggapi lokasi madrasah yang dekat dengan pasar Kemisan

Pasar Kemisan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didik terutama yang asli dusun Durenan apalagi di setiap melaksanakan kegiatan olahraga atau istirahat madrasah masih ada beberapa siswa sering melewati dan bermain di pasar tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Kholili selaku penjaga di pasar Kemisan yang mengatakan:

"Cong.. guleh sering madengih nak kanak se gik aseragaman madrasah grue amain ke kantoh, padahal guleh ampon ngengak en mon bejenah madrasah jek entaran ka dennak mik esareen cong polan ekantoh rammih oreng tuah bek lembekken se ajuelen reng sebereng, lambek bei ekantoh pernah egerebek paleng olle 5 taonan karna bede oreng se amain judi mon guleh tak oning napah cong kan guleh ekantoh gun ajegeh ben sebersian ekantoh mangkanah gnika guleh takok mik pah eteroh bik nak knak seentaran kantoh"

“(Nak...saya sering melihat anak-anak masih pakai seragam madrasah pergi bermain ke pasar Kemisan ini, padahal saya sudah mengingatkan kalau masih waktunya madrasah jangan keluar kemana-mana takut dicari sama gurunya, apalagi kalau di pasar ini sangat ramai nak, banyak orang tua yang berkumpul dan ada yang berjualan beraneka ragam, apalagi dulu pasar ini pernah di grebek kalau tidak salah sudah 6 tahunan karena ada yang bermain judi kalau saya cuman dengar beritanya saja karna saya di pasar ini hanya sebagai petugas kebersihan bukan untuk berpatroli maka dari itu, saya aslinya takut jika perbuatan yang tidak baik seperti itu sampai dilihat apalagi sampai dicontoh oleh anak-anak madrasah yang sering ke sini).”⁷⁴

⁷⁴ Kholili, di wawancarai oleh peneliti, Jember 5 April 2023.



Gambar 4.1
Wawancara Dengan Penjaga Pasar Kemisan Untuk Mendapatkan
Data Seputar Pasar Kemisan

Keberadaan lokasi madrasah yang dekat dengan pasar Kemisan menyuguhkan hal-hal unik yang terjadi dan juga menyuguhkan hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, peran guru Al Qur'an Hadits berusaha dan berupaya untuk senantiasa membentengi para peserta didik dengan berbagai ilmu agama hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Abdullah S. Pd. I., beliau menuturkan:

"Saya dulu sering melihat ada siswa dari MTs Al-Falah ini ketika waktu istirahat pergi ke pasar Kemisan makin hari makin ada saja sampai terlambat masuk kelas juga, coba saya survei kesana apa yang membuat siswa itu datang kesini, ternyata ketika saya lihat banyak juga mudharat yang tidak seharusnya dilihat maupun didengarkan seperti penipuan berkedok sulap, omongan yang berbau dewasa, gambar- gambar porno, pergaulan bebas dan banyak lagi sehingga beberapa hal tersebut membuat saya khawatir takutnya anak-anak itu terpengaruhi dan mencontoh hal-hal negatif tersebut. Jadi, ini termasuk pesan ataupun peran untuk saya sebagai guru Al Qur'an Hadits untuk mengarahkan dan menasehati mereka agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang paling utama tentang pergaulan bebas, maka dari itu saya harus benar-benar memberikan pengetahuan pada anak sehingga, anak mampu membentengi dirinya dari hal- hal yang dapat merusak dirinya sendiri".⁷⁵

⁷⁵ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 April 2023.

Lokasi madrasah yang dekat dengan pasar Kemisan juga terkadang membuat para peserta didik sedikit terganggu terutama waktu olahraga atau penjaskes. Sebagaimana yang disampaikan oleh A. Yusuf siswa kelas VIII dan selaku ketua osim, dia mengatakan:

"Saya dan teman-teman pernah ketika ingin pergi ke lapangan padahal hanya lewat saja tapi teman saya diam sejenak melihat cincin batu yang terlihat bagus sehingga membuat saya ikut berhenti untuk sekedar melihat saja, berhubungan pedagang itu juga menjual tembakau tiba-tiba teman saya disuguhkan sebuah batang rokok dan disuruh mencoba tembakaunya untung saya ngomong ke bapaknya bahwa kami tidak merokok, bukan itu saja saya juga sering ketika lewat saya melihat ada yang majalah dewasa dan kasetnya, ada juga seperti *sales promotion girly* yang menawarkan barang yang berpakaian terbuka (tidak menutup aurat). Namun lama-kelamaan ada beberapa peraturan madrasah yang tidak membolehkan semua murid MTs Al-Falah melewati pasar Kemisan tanpa ada pengawasan dari guru langsung, serta para guru terutama guru Al Qur'an Hadits juga selalu mengingatkan kita agar menjaga diri dari hal-hal negatif."⁷⁶

Sehingga, keadaan lokasi madrasah yang dekat dengan pasar Kemisan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan peserta didik terutama peserta didik yang asli tinggal di dusun Durenan, Klompangan, Ajung, Jember. Hal tersebut membuat para guru khawatir kalau sampai para peserta didik akan terjerumus serta terpengaruh dalam pergaulan bebas, sehingga semua guru terutama guru Al Qur'an Hadits sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan.

Mengingat pendidikan seks merupakan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada hakikatnya merupakan usaha untuk membekali pengetahuan tentang

⁷⁶ Yusuf, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 April 2023.

fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta agama agar tidak terjadi hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam seperti halnya perbuatan zina. Pendidikan seks bisa dikatakan suatu pesan moral. Sehingga, peran guru terutama guru Al Qur'an Hadits sangat penting dalam memberikan bimbingan peserta didik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang telah disajikan, sebagai berikut:

1. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik (Eduktor) Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam membimbing pendidikan seks yang memiliki peran sangat penting adalah guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu peran utama guru Al Qur'an Hadits yaitu sebagai pendidik. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik menunjukkan bahwa seorang guru Al Qur'an Hadits tidak hanya mengajarkan materi di dalam kelas, namun juga perlunya memberikan pendidikan akhlak atau moral kepada peserta didik secara realistis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada hari Kamis tanggal 10 april 2023 peneliti datang ke MTs Al-Falah untuk menemui guru Al Qur'an Hadits, pada saat itu peneliti menemui salah satu guru Al Qur'an Hadits dan melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap bapak Abdullah, S. Pd. I. selaku guru Al Qur'an Hadits yang pada saat itu peneliti temui di ruang guru, dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan:

"Jika membahas mengenai pendidikan seks memang kami tidak memberikan materi tentang pendidikan seks secara langsung namun karena mungkin faktor usia mereka yang masih di bawah umur, tetapi di setiap mata pelajaran Al Qur'an Hadits saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral ataupun materi yang terkadang berkaitan dengan pendidikan seks. Selain itu, dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits juga ada materi yang masih berkaitan dengan materi pendidikan seks seperti pernikahan, zina, haid, nifas dan lain- lain. Sehingga, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya dalam memberikan pengetahuan terhadap anak-anak agar mereka benar-benar memahami dan mampu membawa dirinya menjadi pribadi yang bermoral dan karakter yang berkhuluk karimah serta dapat menjauhi hal-hal yang negatif. Saya juga tidak bosan mengingatkan siswa agar selalu mentaati tata tertib dan menegur jika mereka berbuat kesalahan serta memberikan tugas-tugas pelajaran yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa. Guru juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya agama dan pentingnya memahami diri sendiri, yaitu dengan memberikan pandangan-pandangan tentang kehidupan serta masa depan setiap siswa.⁷⁷

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sumber lain. Saat itu peneliti telah menemui kepala madrasah di ruangnya. Hal serupa disampaikan pula oleh bapak Abdulah Yaqin S. Pd. I. selaku kepala madrasah MTs Al-Falah, beliau menyampaikan:

"Saya berpesan juga kepada semua guru di sini untuk berusaha dapat berperan sama dengan guru agama, maksudnya ketika mengajar di kelas meskipun mereka mengajar mata pelajaran selain Al Qur'an Hadits misal matematika, bahasa indonesia mata pelajaran apa saja mereka tetap memberikan materi tentang akhlak baik itu di awal pelajaran, di tengah ataupun akhir jam pelajaran kira-kira 5 sampai 7 menit untuk yang pasti saya menghimbau kepada semua siswa disetiap awal pelajaran untuk membaca doa dan hafalannya jika guru yang mengajar telat untuk hadir di kelas."

⁷⁷ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 April 2023.

Selain itu bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I. menjelaskan bahwa pendidikan seks itu berbeda dengan hubungan seksualitas, pendidikan seks yang di terapkan di MTs Al-Falah ini mengarah ke pembentukan moral dan nilai-nilai keagamaan siswa-siswinya. Hal ini sesuai dengan yang beliau jelaskan:

Pendidikan seks itu kan berbeda dengan seksualitas yang membahas mengenai seks saja. Namun, pendidikan seks itu lebih mengarah ke pembentukan moral dan memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai diri mereka sendiri dan sikap yang harus dimiliki sehingga pendidikan seks itu sama halnya seperti pendidikan akhlak atau pembentukan adab siswa. Jadi, bukan hanya guru Al Qur'an Hadits saja yang memiliki kewajiban membentuk akhlak siswa namun, semua guru yang ada di sini wajib memberikan pendidikan akhlak dan selain itu mengenai pendidikan seks juga karena apa, lokasi madrasah yang bisa dikatakan butuh perhatian lebih ini menuntut kami untuk selalu membentengi siswa dari hal-hal negatif dan juga memberikan pemahaman mengenai bahaya akan hal-hal negatif jika dilakukan seperti terutama dalam pergaulan bebas.⁷⁸



Gambar 4.2
Wawancara Dengan Kepala Madrasah Untuk Mendapatkan Informasi Tentang MTs Al-Falah Dan Seputar Pendidikan Seks

⁷⁸ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 April 2023.

Pendidikan seks yang dilakukan di MTs Al-Falah Jember juga diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan harian, bulanan, tahunan. kegiatan tersebut adalah sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas yang di pimpin oleh siswa yang menjadi imam dan sesuai giliran terutama untuk kelas IX, untuk guru Al Qur'an Hadits memantau jalannya kegiatan semua itu bertujuan untuk melatih mental dan kesadarannya bahwa setiap laki-laki akan menjadi pemimpin dan penerus para guru di masa depan.



Gambar 4.3
Dhuha Berjama'ah Yang Di Pimpin Oleh Siswa Kelas IX Untuk Menjadi Imam

Sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap istirahat ke 2, kegiatan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) dan istigasah yang dilaksanakan setiap hari jum'at berhubungan peneliti melakukan penelitian pada bulan ramadhan pendidikan seks juga diterapkan dalam kegiatan pondok ramadhan.



Gambar 4.4
Kegiatan Dhuhur Berjama'ah

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Abdullah S. Pd. I. selaku guru Al Qur'an Hadits di MTs Al-Falah Jember yang peneliti temui di ruang guru pada jam istirahat madrasah setelah beliau mengajar. Beliau menjelaskan tentang hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Salah satu bentuk penerapan pelaksanaan pendidikan seks di MTs Al-Falah Jember di bulan ramadhan adalah kegiatan pondok ramadhan yang dilaksanakan yang dilakukan setiap hari dibulan ramadhan sebelum liburan, kegiatan pondok ramadhan dimulai dari jam 07.00 setelah sholat dhuha berjama'ah setelah itu semua siswa-siswi membawa alat tulis dan buku, siswa akan menyiapkan setiap keperluan seperti sound sistem, tabir, dan lain- lain. Semua siswa-siswi berkumpul di masjid, bagian pemateri semua guru bergilir dikordinatori oleh guru Al Qur'an Hadits, materi kita beragam seperti keutamaan bulan ramadhan, hikmah berpuasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa yang berkaitan dengan pendidikan seks juga seperti menjaga hawa nafsu, menjauhi zina, menjaga pandangan, pembinaan akhlak, zakat, dan lain- lain.”



Gambar 4.5
Kegiatan Pondok Ramdhan Yang Di Pimpin Oleh Guru Al
Qur'an Hadits

Bapak Abdullah S. Pd. I. juga mengatakan bahwa pendidikan seks di MTs Al-Falah bukan hanya dalam kegiatan pondok ramadhan saja namun ada beberapa kegiatan yang sudah berdiri sejak dulu. Beliau menjelaskan tentang hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Selain kegiatan pondok ramadhan tadi ada juga kegiatan rutin yang berdiri sendiri dari dulu seperti dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari. Setiap sebelum masuk kelas jam 06.30 semua siswa-siswi itu berkumpul di masjid yang putra, kalau yang putri berkumpul di asrama pada jam tahfid dan setiap guru menjadi penjaga setor setelah jam tahfid selesai, dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, setelah sholat dhuha berjama'ah selesai dilanjutkan dengan kultum. Guru yang menjadi pemateri sudah siap memberikan materi kultum dan kegiatan dhuha berjama'ah akan berakhir pukul 07.15 kemudian anak-anak akan langsung masuk ke kelas masing-masing. Dalam kegiatan dhuha berjama'ah tersebut kami para guru selalu memberikan materi yang menarik dan masih hangat seperti kasus pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa ataupun permasalahan di lingkungan sekitar madrasah, sehingga siswa tidak bosan, dan dapat menerima apa yang kami sampaikan.”

Beliau juga menjelaskan bahwa di istirahat ke 2 pada pukul 11.30 setiap siswa dan siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dhuhur

berjama'ah yang dipisah laki-laki di masjid perempuan di asrama hal ini penting untuk melatih kedisiplinan siswa-siswi untuk beribadah dan menjaga pandangan kepada selain mahramnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Setelah istirahat ke 2 pada pukul 11.30 untuk para siswa langsung diarahkan ke masjid sedangkan para siswi diarahkan ke asrama putri oleh semua guru untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah sebagai bentuk pembiasaan agar siswa- siswi dapat menunaikan sholat lima waktu tepat waktu di madrasah maupun di rumah. Kalau kegiatan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) itu dilaksanakan setiap hari jum'at. Semua siswa- siswi berkumpul di dalam masjid membawa kitab dan buku untuk mencatat hal- hal yang penting, pembatas antara siswa dan siswi menggunakan tabir atau kain. Ketika kegiatan guru akan memberikan materi yang berkaitan tentang akhlak dan masalah kekinian termasuk yang berkaitan dengan pendidikan seks seperti halnya zina, haid, mimpi basah yang berkaitan tentang masalah remaja kekinian setelah itu para siswa- siswi akan menyimak dan diberikan waktu untuk bertanya jika masih belum faham, siswa- siswi juga diwajibkan untuk menulis, dan mengartikan kitabnya masing- masing. Dengan begitu siswa akan sedikit memahami materi serta akan lebih mudah memahami ketika pemateri menjelaskan, membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami dengan seksama materi yang diberikan.”⁷⁹



Gambar 4.6
Wawancara Dengan Guru Al Qur'an Hadist

⁷⁹ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, 10 April 2023.

Pada bulan yang berbeda hari Senin tanggal 01 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Al-Falah Jember. Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I., beliau menjelaskan:

“Penerapan pendidikan seks di MTs Al-Falah berlangsung bukan hanya dalam program dhuha berjama'ah, dhuhur berjama'ah dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) saja ada juga seperti khotmil qur'an, pondok ramadhan dan lain- lain. Pendidikan seks terkait dengan program adab yang berdiri sendiri sejak dulu. Maksudnya, program tersebut benar-benar berjalan secara terstruktur, ada kordinatornya yaituguru Al Qur'an Hadits dan melibatkan semua guru di sini yang dijadwalkan secara rutin sebagai pemateri.”

Bapak Abdullah S. Pd. I. juga menuturkan bahwa pendidikan seks bukan hanya dalam bentuk program saja melainkan juga ada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menjelaskan seperti di bawah ini:

“Adapun program yang lain itu tidak termasuk program berdiri sendiri namun, lebih ke pembiasaan. Jadi pembiasaan seperti ketika bertemu guru mencium tangannya, guru laki- laki dengan siswa dan guru perempuan dengan siswi, ketika makan tidak boleh berdiri, tidak boleh berbicara dan masih banyak lagi. Selain itu setiap jam pelajaran dimulai anak-anak harus sudah mengumpulkan HPnya ke pihak Tata Usaha. Di sini HP wajib dikumpulkan agar tidak ada anak-anak yang bermain HP di dalam kelas dan bisa diambil kembali di waktu istirahat madrasah selain itu juga mengontrol isi HP takutnya ada hal-hal yang negatif dalam HP anak. Alhamdulillah selama ini masih aman-aman saja. Dan semua perilaku siswa di sini terekam serta ada catatannya. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib maka, setiap hari senin ada program ta'ziran. Program tersebut untuk mengevaluasi anak-anak dan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib. Namun, pemberian sanksi di sini selalu kami arahkan pada hal-hal

yang positif seperti bersih-bersih madrasah, hafalan dan mengkhatamkan Al Qur'an.”⁸⁰



Gambar 4.7
Pengumpulan HP Ke Pihak Tata Usaha

Pelaksanaan pendidikan seks yang ada di MTs Al-Falah Jember juga didukung oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu bapak Habiburahman, S. Ag., sebagaimana beliau menjelaskan:

“Pendidikan seks itu seperti pendidikan moral atau akhlak jadi, jika di sini ada beberapa program yang membina anak-anak agar berbudi pekerti luhur dan terutama menjaga diri agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Biasanya, setiap kegiatan belajar mengajar atau setiap tatap muka itu banyak sekali guru-guru memberikan pengarahan supaya anak-anak itu jangan sampai bergaul sesama teman yang sering melanggar. Misalnya merokok, minum-minuman keras, membolos dan lain-lain.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Mei 2023.



Gambar 4.8
Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Untuk Mendapatkan Data Tentang Penerapan Pendidikan Seks

Selain tentang menesehati para siswa-siswi tentang berteman, guru Bimbingan Konseling juga mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas namun beliau juga selalu menangani masalah Bimbingan Konseling pada semua siswa dan siswi seperti dalam kegiatan upacara bapak Habiburrahman S. Ag. selalu mengingatkan pada siswa-siswi bahwa berteman itu harus teliti agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif. Beliau menjelaskan:

Setiap hari Senin ada pembina upacara yang mengingatkan anak-anak ketika di rumah ataupun waktu istirahat itu jangan melakukan hal-hal yang negatif. Saya sering mengatakan ke anak-anak kita harus bisa memilih teman sebaya, jangan hanya ketika memilih teman itu dipandang dari rumahnya dekat, dilihat terlihat baik, royal saja namun harus lebih diteliti kebaikannya dalam segi perilaku keseharian, kalangan orang tuanya. Karena lingkungan juga akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Guru tidak bosan untuk memberi pengarahan jangan sampai anak-anak itu meninggalkan perilaku baik dan justru memilih perilaku yang merusak diri sendiri ataupun merugikan orang tua. Sehingga guru berulang kali mengingatkan bahwa jangan sampai anak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Minimal pihak madrasah mengenalkan anak tentang dosa sehingga ketika anak memahami apa arti dosa?

siapa yang mendapatkan dosa? balasan untuk para pendosa?. Maka anak akan bisa mengontrol dirinya sendiri dan itupun karena kemauan sendiri sehingga benar-benar tulus anak tidak akan melanggar norma-norma dan menjaga diri agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, istilahnya bisa menahan dirinya sendiri tanpa ada unsur keterpaksaan.”⁸¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh M. Raihan Akbar salah satu siswa kelas VIII MTs Al-Falah Jember yang peneliti temui ketika jam istirahat. M. Raihan akbar mengatakan:

“Biasanya setiap hari senin ada evaluasi, jadi setiap siswa yang tidak tertib akan dikenakan hukuman. Misal pakaian tidak lengkap, sering terlambat atau tidak mengikuti kegiatan dhuha Berjama'ah, dhuhur berjama'ah, dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) akan dikenakan hukuman, hukumanya disuruh hafalan, kayak nulis surat banyak sekali dan bersih-bersih area madrasah. Namun, yang sering itu disuruh hafalan berdiri di depan kelas dan mengkhawatirkan Al Qur'an jika melakukan pelanggaran berat.”⁸²

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 mei 2023 dari observasi tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa pendidikan seks memang benar-benar diterapkan di MTs Al-Falah namun, penerapannya bukan dalam bentuk mata pelajaran secara langsung. Penerapan bimbingan pendidikan seks diwujudkan dalam bentuk program yang berdiri sendiri yaitu dhuha berjama'ah, dhuhur berjama'ah dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab).

Program dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas. Tepat pukul 06.30 WIB, siswa laki-laki berkumpul di masjid sedangkan siswi putri berkumpul di asrama sebelum itu guru yang menyuruh mereka untuk segera sholat dhuha berjama'ah. Guru tersebut

⁸¹ Habiburrohman, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Mei 2023.

⁸² Raihan Akbar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Mei 2023.

adalah guru yang sudah dijadwalkan mendampingi kegiatan dhuha berjama'ah pada hari tersebut jika ada yang terkendala bisa digantikan. Setelah semua siswa sholat dhuha berjama'ah, ada sebagian anak yang menyiapkan meja dan sound sistem untuk kultum sementara siswa yang lain membuat shaff dan siap untuk menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. Untuk materi yang disampaikan oleh guru pendamping adalah beragam tentang adab dan akhlak, kejadian di lingkungan sekitar, dan mengevaluasi pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan madrasah serta menyelipkan masalah keremajaan seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas.⁸³

Selain itu peneliti juga melakukan observasi kembali serta dokumentasi pada kamis tanggal 4 Mei 2023 di masjid Al-Falah yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah. Dari observasi tersebut, peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam membimbing pendidikan seks siswa harus benar-benar didampingi dan selalu diawasi untuk mengantisipasi hal-hal yang nyeleneh dan menyeleweng. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah merupakan program yang mendidik spiritual anak agar selalu dekat dengan Allah SWT sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan anak bahwa hidup ini ada yang mengawasi dan mengontrol sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang negatif.⁸⁴

⁸³ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 1 Mei 2023.

⁸⁴ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 3 Mei 2023.

Peneliti juga melakukan observasi program *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) pada Jum'at tanggal 5 Mei 2023. Dalam program tersebut, benar-benar tampak pelaksanaan pendidikan seks. Terbukti materi yang disajikan adalah materi yang dikaitkan dengan permasalahan remaja yang update di masa kini yang didasari dengan pendidikan akhlak. Seperti pentingnya menuntut ilmu beserta adabnya, bahaya narkoba, rokok elektrik, pergaulan bebas, bahaya pacaran (berzina) dan lain- lain.⁸⁵



Gambar 4.9

Kegiatan *Halaqah Tsaqafah* (kajian kitab) yang di pimpin oleh guru Al Qur'an Hadits

Di hari yang berbeda peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di kelas VIII pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran, dari salah satu guru Al Qur'an Hadits mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca hafalannya sebelum memulai pembelajaran. Jadi ketika guru ada kendala atau terlambat semua siswa sudah terbiasa menerapkan hal

⁸⁵ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 5 Mei 2023.

tersebut setiap memulai pembelajaran walaupun terkadang membaca juz 30 saja. Pembiasaan bersalaman dengan guru, mencium tangan guru, berdoa sebelum makan, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran telah menjadi kebiasaan yang diterapkan di MTs Al-Falah Jember. Hal ini menunjukkan keberhasilan peran guru terutama guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing siswa-siswinya berakhlakul karimah dan bermoral.⁸⁶

Dalam membimbing pendidikan seks di MTs Al-Falah ternyata sudah memberikan hasil yang bagus. Penerapan berbagai program mampu membuat siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik dan berkurangnya jumlah siswa yang melanggar tata tertib. Dalam hal ini bapak Abdullah, S.Pd.I. selaku guru Al Qur'an Hadits di MTs Al-Falah Jember mengatakan:

"Pendidikan seks memang tidak menjadi mata pelajaran langsung di sini mas, tapi ya banyak program yang mengarah ke situ dan semua program itu untuk membekali anak-anak dengan berbagai pengetahuan agar anak-anak mampu menjaga dirinya terutama siswa laki-laki yang sering pergi ke pasar Kemisan dengan lokasi madrasah yang sangat dekat dengan pasar sehingga ini tanggung jawab saya untuk mengingatkan dan menasihati mereka agar tidak terpengaruh, menyaring mana hal yang positif dan negatif serta bisa memilih teman yang baik agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

Selain dengan program bapak Abdullah S. Pd. I. juga mmberikan pengetahuan tentang pendidikan seks kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar terhimdar dari pergaulan bebas. hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

⁸⁶ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 6 Mei 2023.

Dengan berjalannya berbagai program tersebut dengan harapan memiliki hasil yang baik, yang jelas hasil utamanya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang mereka dapat pasti telah menyatu dalam jiwa mereka sehingga tanpa guru repot-repot melarang ini itu para siswa di sini sudah bisa mengontrol sendiri. Buktinya yang berpacaran atau berduaan antar lawan jenis makin hari makin berkurang. Karena saya sebagai guru Al Qur'an Hadits di sini sering menunjukkan dalil-dalil tentang Al Qur'an dan Hadits, memberikan kisah suri tauladan dan juga bekerjasama dengan semua guru di sini untuk memberikan contoh yang baik agar mereka dapat memahami mana yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik harus ditinggalkan."⁸⁷

Hal ini diperkuat oleh bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I. selaku kepala madrasah MTs Al-Falah, beliau mengatakan:

"MTs Al-Falah itu salah satu madrasah yang mempunyai unggulan tahfid di Jember, MTs Al-Falah ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan ada lajnah pendidikan, lajnah sosial, lajnah dakwah dan lajnah ekonomi. Kalau dilihat dari perkembangan pendidikan imagenya jelek karna MEWAH (mepet sawah), sehingga pada tahun 2018 itu susah sekali mendapatkan murid dan murid pertama yang kami dapatkan ya dari santri yang bermukim kurang lebih hanya 10 siswa dan siswi, sehingga membuat kami terjun ke lingkungan sekitar menemui orang tua yang tinggal di sekitar madrasah karena prinsip kami hanya menjalin silaturahmi, sosial dan berdakwah.

Pada tanggal 15 juli 2017 pasar Kemisan sempat terjadi penggerebekan yang di pimpin oleh Komandan Kodim 0824 yaitu

Letkol Inf Rudianto, dan dapat dilihat dari kutipan dari bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I. di bawah ini:

Meskipun banyak orang tua yang khawatir karena lokasi madrasah sangat dekat pasar Kemisan kurang lebih hamper 6 tahunan pada tahun 2017 pernah di grebek oleh Komandan Kodim 0824 yaitu Letkol Inf Rudianto kasus judi *Cap jie kie*. Maka dari itu mulai dari sekarang saya dan guru yang sering melarang keluar madrasah karena kami khawatir kalau mereka terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar, saya juga

⁸⁷ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Mei 2023.

bekerja sama dengan wali murid untuk mendirikan kantin di dalam madrasah. Alhamdulillah cara itu mampu membuat siswa tetap berada di madrasah sampai jam pulang madrasah. Saya hampir 6 tahunan lebih berada di sini dan sampai sekarang, alhamdulillah sudah mengarah lebih baik, sudah bisa membentuk budaya dan karakter peserta didik agar mereka sudah bisa dan terbiasa dalam mengontrol dirinya sendiri."⁸⁸

Hasil adanya penerapan Pendidikan Seks yang ada di MTs Al-Falah Jember juga dirasakan oleh guru yaitu bapak Habiburahman, S. Pd., sebagaimana beliau menjelaskan:

“Kegiatan dhuha berjama’ah dan dhuhur berjama’ahada karena inisiatif guru untuk membantu anak lebih memahami dengan keadaan era sekarang dan lebih berhati-hati dalam menjaga diri. Pada dasarnya setiap peserta itu mempunyai karakter semua anak itu tidak sama, apalagi anak laki-laki yang kadang males ada juga yang masih tertidur di pondok oleh karena itu kami dan pihak pondok pesantren bekerja sama untuk mengontrol agar semua siswa pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah.”

Dalam kegiatan dhuha berjama’ah siswa di berikan pemahaman pendidikan seks bukan hanya dalam kegiatan keagamaan saja namun juga dengan materi kulum yang dipimpin oleh bapak Abdullah yang menjelaskan beberapa masalah keremajaan yang aktual yang sering terjadi di lingkungan sekitar seperti halnya menjaga pandangan dan pergaulan bebas, bapak Habiburahman S. Ag. menjelaskan:

“Ba'da sholat dhuha berjama’ah itu nanti ada kulum, kulum itu wajib bahkan sudah dijadwalkan juga. Kulum tersebut membahas tentang masalah akhlak, pergaulan bebas, larangan berpacaran, zina dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah kekinian tentang remaja. Setiap masuk kelas HP siswa sebelum jam pelajaran harus dikumpulkan dan dikembalikan ketika pulang madrasah, misal ada televon dari orang rumah saat jam pelajaran maka, anak yang memiliki HP tersebut akan dipanggil ke kantor.

⁸⁸ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Mei 2023.

Ketika sudah masuk jam istirahat ke 2 setiap guru akan mengontrol dan mengarahkan siswa untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, dalam kegiatan dhuhur berjama'ah setiap selesai sholat semua siswa akan mengisi absensi kehadiran agar siswa- siswi disiplin untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah dan tepat waktu saat di madrasah maupun di rumah, jika sampai lebih 3 kali tidak ada keterangan maka akan diberi *ta'ziran* di setiap hari senin begitupun ketika kegiatan dhuha berjama'ah.”

Guru Bimbingan Konseling menyarankan dalam setiap kegiatan dhuha dan dhuhur berjama'ah diberikan absensi agar kedisiplinan siswa dan siswi tetap diperhatikan sehinggalah jika sampai tidak hadir mengikuti kegiatan sampai 3 kali di berikan *ta'ziran* sehingga semua itu berpengaruh pada perubahan karakter siswa-siswi. Dapat dilihat dikutipan di bawah ini:

“Hasil adanya bimbingan mengenai pendidikan seks seperti *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) dan dhuha berjama'ah banyak membuat perubahan yang luar biasa. Misalnya dulu sebelum ada dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah banyak anak-anak yang males dan terlambat masuk kelas dengan alasan masih antri ataupun tidak ada yang membangunkan. Namun, setelah madrasah bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren alasan seperti itu sudah tidak ada lagi. Adanya kegiatan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) membuat siswa aktif, bertanggung jawab dan mengetahui adanya perubahan zaman tapi tetap selalu ada pengawasan dari kita.”⁸⁹

Pendidikan Seks di MTs Al-Falah Jember merupakan sarana yang sangat penting yang dilakukan oleh guru terutama guru Al Qur'an Hadits dalam memberikan pembinaan pada siswa khususnya pada mereka yang sudah memasuki usia remaja untuk bekal nanti ketika sudah dewasa. pendidikan seks atau bisa disebut juga pendidikan moral sangat penting

⁸⁹ Habiburrahman, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Mei 2023.

diterapkan di madrasah sebagai wadah membina moral dan akhlak siswa. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin maju, bahkan perkembangan IPTEK yang sudah merajalela banyak remaja yang terpengaruh oleh hal-hal negatif. Mudahnya remaja yang terpengaruh karena banyaknya kegiatan-kegiatan mereka yang buang-buang waktu atau bisa dikatakan tidak bermanfaat. Selain itu kondisi lokasi madrasah yang berada di dekat pasar Kemisan juga mampu memberikan dampak negatif bagi siswa yang belum mampu mengontrol dirinya sendiri.

Maka dari itu, di MTs Al-Falah Jember bukan hanya memberikan pendidikan seks melainkan juga pendidikan akhlak atau moral dengan diadakannya kegiatan-kegiatan bermanfaat yang bersifat keagamaan untuk para siswanya. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk realita dari pelaksanaan pendidikan seks, pendidikan akhlak atau moral di luar pembelajaran. Selain sebagai bentuk peran guru Al Qur'an Hadits dalam memberikan pendidikan seks, kegiatan tersebut juga bertujuan sebagai pengenalan kepada anak terhadap kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk bekalnya di masa depan.

Mengenai adanya kegiatan-kegiatan bersifat keagamaan yang dijadikan guru Al Qur'an Hadits di MTs Al-Falah Jember sebagai sarana pendidikan seks dapat dibuktikan peneliti melalui observasi dan

dokumentasi. Pada hari Jum'at 12 Mei 2023 peneliti mengikuti kegiatan dhuha berjama'ah dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) sampai selesai.⁹⁰



Gambar 4.10
Kegiatan *Halaqah Tsaqafah* (kajian kitab)

Dalam kegiatan tersebut seluruh siswa MTs Al-Falah diarahkan menuju ke masjid untuk mengikuti program *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) yang di dampingi langsung oleh guru Al Qur'an Hadits kurang lebih dari jam 06.30-07.30 setelah kegiatan dhuha berjama'ah disertai dengan guru pendamping yang sudah dijadwalkan untuk cowok langsung di masjid kalau cewek pergi ke asrama. Pada kegiatan tersebut mengandung adanya pendidikan terutama mengenai pendidikan seks, akhlak atau moral dan membangun kesadaran diri siswa, siswapun antusias mengikutinya hingga kegiatan selesai.

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang positif tersebut dapat menjadi faktor yang penting dalam mendidik akhlak pada siswa, karena unsur tersebut menjadi sarana guru dalam menguatkan

⁹⁰ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 12 Mei 2023.

keimanan dan membentuk akhlakul karimah sekaligus menjadi sarana guru Al Qur'an Hadits dalam membiasakan siswa untuk selalu berakhlak baik. Disamping itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan seks tidak hanya didapat di dalam materi saja, namun guru Al Qur'an Hadits dapat memberikan pendidikan seks melalui sumber belajar lain dan juga melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi dengan melalui kegiatan keagamaan dapat memaksimalkan guru Al Qur'an Hadits dalam mendidik akhlak atau moral siswa di MTs Al-Falah Jember.

Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) memang sangat penting dalam membentuk karakter, moral dan akhlak peserta didik terbukti bahwa pada saat ini masih banyak siswa-siswi yang mudah terpengaruh pada hal-hal negatif, dan hal tersebut berimbas pula pada sikap siswa-siswi, misalnya akibat perubahan zaman dan budaya barat yang masuk sehingga banyak sikap remaja yang menyimpang pada aturan dan norma-norma, bahkan sudah banyak sikap remaja yang telah melanggar syari'at Islam malah sudah dianggap biasa. Sikap tersebut tidak hanya berimbas pada diri remaja sendiri, namun juga akan merugikan beberapa pihak yang ada di sekitarnya termasuk di lingkungan madrasahnyanya. Seiring berjalannya pergaulan bebas sudah semakin marak, apalagi perkembangan remaja yang mulai memasuki kematangan awal dan memiliki pemikiran yang cenderung mudah terpengaruh pada hal-hal negatif. Selain itu, lokasi madrasah yang berada

dekat dengan pasar Kemisan membuat pendidikan seks atau bisa disebut pendidikan moral atau akhlak semakin berperan sangat penting dan menjadi hal yang utama dalam mengimbangi kemajuan zaman. Hal ini merupakan tugas seorang guru Al Qur'an Hadits dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami seberapa pentingnya akhlak atau moral dalam kehidupan.

Pemberian pemahaman mengenai pentingnya pendidikan seks terhadap siswa merupakan salah satu usaha guru Al Qur'an Hadits dalam membentuk moral siswa dan sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas, terjerumusnya siswa dalam hal-hal yang negatif, serta agar siswa sendiri dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai kesadaran peserta didik itu sendiri. Melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Al- Falah Jember, peneliti dapat mengetahui peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam memberikan bimbingan mengenai pendidikan seks terhadap siswa, dan hal ini sesuai dengan fokus pertama yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian di MTs Al-Falah Jember.

2. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Motivator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas Tahun Pelajaran 2022/2023

Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi

pada seorang siswa. Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan madrasah, motivasi itu sangat penting dalam membimbing dan menginspirasi siswa dalam hal spiritualitas, nilai-nilai agama, dan pengembangan diri. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri siswa itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh siswa, bahkan dalam pembinaan akhlak pada siswa juga membutuhkan motivasi dari seorang guru khususnya dari guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam memberikan bimbingan mengenai pendidikan seks pada siswa seorang guru Al Qur'an Hadits dapat memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagai motivator hendaknya seorang guru Al Qur'an Hadits mampu membantu siswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya akhlak atau moral agar mereka mampu membentengi dirinya dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, serta siswa dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at Islam.

Bapak Abdullah S. Pd. I. memaparkan motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa bukan hanya waktu pembelajaran namun juga

untuk mengantusiaskan siswa dalam mengikuti kegiatan dhuha berjama'ah, beliau menuturkan:

“Motivasi itu kan ada dua faktor pertama, motivasi dari faktor internal (dari dalam), motivasi ini terjadi dari individu itu sendiri bagaimana mereka bisa membiasakan sholat dhuha berjama'ah dan bersikap santun dengan siapapun sedangkan yang kedua, motivasi faktor eksternal (dari luar), saya biasanya memberi motivasi dengan faktor eksternal (dari luar). Yang kami lakukan selaku guru Al Qur'an Hadits yaitu pertama ya mengajak anak-anak untuk sholat dhuha, kedua adalah memberi pengertian tentang pentingnya sholat dhuha, misalkan saja dengan memberitahu bahwa tubuh ini setiap harinya harus diberi sedekah. Bayangkan setiap ruas tulang, sendi, dan organ-organ yang lain bagaimana caranya untuk bersedekah ke tubuh tersebut? Cukup dengan sholat dhuha berjama'ah maka tubuh kalian sudah mendapatkan sedekah. serta hal lain yang bisa dimengerti oleh siswa berupa imbalan fisik atau motivasi lahiriyah apa yang nampak yang bisa diceritakan serta nilai-nilai yang didapatkan dari Allah SWT.”

Kegiatan dhuha dan dhuhur berjamaah bukan hanya kegiatan saja, guru Al Qur'an Hadits juga memberikan penilain afektif dalam setiap kegiatan tersebut. Dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Kami juga sering mengatakan, bahwa kegiatan sholat dhuha berjama'ah juga mempengaruhi nilai pada pelajaran PAI mereka, karena aspek penilaian kan ada 3 mas, pertama kognitif di dalam kelas yaitu transfer ilmu, kedua adalah psikomotorik yaitu kelanjutan atau penerapan dari pelajaran yang didapatkan dari kognitif, ketiga adalah afektif yaitu berupa sikap, nilai dan tingkah laku, kegiatan sholat ini masuk dalam nilai afektif. Dengan adanya *reward* berupa nilai, termasuk juga sholat dhuhur berjama'ah sampai guru Bimbingan Konseling itu menyarankan untuk membuat absensi di setiap 2 kegiatan tersebut supaya anak-anak itu terlatih disiplin dalam mengamalkan dan melaksanakan kewajiban seperti shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah bukan di madrasah saja, dengan begitu siswa-siswi bisa termotivasi untuk mengamalkan sholat dhuha dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan disiplin.”⁹¹

⁹¹ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Mei 2023.

Guru Bimbingan Konseling di MTs Al-Falah juga mendukung mengenai pemberian motivasi kepada siswa, beliau menjelaskan mengenai pemberian motivasi yang sering dia terapkan ke siswa-siswi, beliau mengatakan:

“Kalau membahas motivasi dari saya sendiri yang pasti itu tentang kedisiplinan dan ketertiban karena saya selaku guru BK. Jika anak-anak tidak melaksanakan sholat dhuha berjama’ah, bermain ke pasar Kemisan tanpa ada ijin atau tanpa guru pendamping, tidak berpakaian lengkap dan tidak sopan dengan bapak- ibu guru, saya tidak bosan untuk mengingatkan mereka bahkan hampir tiap hari saya dan para guru lainnya terus memberikan teguran pada mereka. Karena, harapan saya setelah mereka lulus mereka mampu menularkan ilmunya ke masyarakat. Sehingga berulang kali saya katakan: "kalian ini adalah calon generasi bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bapak- ibu guru disini, jangan sampai kalian memiliki akhlakul madzmumah dan bermoral rendah." Dengan begitu mereka akan sadar dan termotivasi sehingga mereka terdorong untuk berlomba-lomba memperbaiki akhlak mereka dan berusaha menjaga diri dari hal-hal yang negatif.”⁹²

Membahas tentang pemberian motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, ada yang memberi tanggapan dari salah satu siswa di MTs Al-Falah Jember, ia mengungkapkan:

"Saat guru mengajar, terutama guru Al Qur'an Hadits seringkali memberitahu kami tentang seorang muslim itu jika selalu berbuat baik kepada siapapun, dimanapun maka pahalanya akan mengantarkan kita ke surga dan sebaliknya jika kita bahkan melanggar perintahNya akan mendapatkan siksa neraka. Ketika guru agama menjelaskan berbagai realita yang terjadi sekarang ini banyak pergaulan bebas apalagi ketika bercerita tentang penggerebekkan yang pernah terjadi di pasar Kemisan itu terkadang membuat saya takut jikalau sampai terjerumus dalam hal negatif. Alhamdulillah berkat guru yang selalu memotivasi saya jangan begini ya, kamu harusnya begitu, agar kamu bisa

⁹²Habiburohman, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Mei 2023.

begini, maka dari itu saya menjadi semangat dan berusaha agar kelak bisa mendapatkan surganya."⁹³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas VIII B pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran Al Qur'an Hadits, Guru Al Qur'an Hadits memberikan *review* kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya, dan juga memberikan motivasi dengan bercerita mengenai kehidupan bermasyarakat ataupun realita lingkungan yang sedang terjadi sekarang, dengan mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan.⁹⁴



Gambar 4.11
Kegiatan Pembelajaran Oleh Bapak Abdullah Di Kelas VIII B

Peran seorang guru Al Qur'an Hadits dalam pemberian motivasi kepada siswa-siswi tidak selalu dengan nasihat saja namun juga dengan dorongan serta dukungan, selain itu seorang guru Al Qur'an Hadits juga dapat memotivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai suri teladan,

⁹³Yazid, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Mei 2023.

⁹⁴ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 12 Mei 2023.

seseorang yang *diguguh lan ditiru*, dan panutan yang baik untuk siswanya. Sebagai panutan, tentunya bukan hanya sekedar penampilannya saja namun pribadi, karakter, kompetensi guru, dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sorotan oleh para siswa-siswinya sebagai orang yang dijadikan contoh di lingkungan madrasah.

Dari sinilah peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak atau moral sangat mendukung untuk kesadaran diri siswa-siswi, selain itu guru Al Qur'an Hadits juga harus mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan standar akhlak dan perilakunya. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Abdullah S. Pd. I. beliau menjelaskan:

"Pendidikan seks itu bukan membahas tentang seks saja namun juga membahas hal yang berkaitan dengan moral, akhlak, dan pemahaman agama. Dalam memotivasi siswa agar memahami hal tersebut tentunya bukan hanya sebatas omongan saja namun, disertai juga dengan pemberian contoh kepada anak, jadi guru itu sendiri menjadi pemeran utama sehingga harus baik diluar maupun di dalam bisa menjadi contoh dan suri tauladan yang baik. Misalnya, hubungan lawan jenis itu berbahaya apabila berlebihan maka kami memberikan contoh bersalaman hanya pada sesama jenis, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Namun, bukan berarti mereka tidak mengenal, silaturahmi tetap terjaga dengan landasan syari'at Islam."

Dalam penerapan pendidikan seks di Mts Al-Falah bukan hanya tentang materinya saja, namun dengan penerapan akhlak kepada yang selain mahram serta para guru menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik. Bapak Abdullah S. Pd. I. menjelaskan:

"ketika sebelum masuk jam pelajaran siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, guru di sini

bukan hanya menyuruh anak untuk sholat dhuha namun, guru juga harus ikut serta untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah kecuali bagi guru perempuan yang berhalangan. Dan satu lagi misalnya seperti merokok, maka kami guru-guru di sini tidak ada yang merokok jika di area madrasah ada beberapa yang merokok tapi ketika sudah masuk ke area madrasah guru tersebut tidak pernah merokok sekalipun karena anak-anak di usia mereka itu sangat sensitif dan meniru hal-hal yang negatif maka dari itu semua guru di sini harus menjadi suri tauladan yang baik agar memotivasi mereka untuk berubah menjadi lebih baik juga."⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di MTs Al-Falah. Dalam observasi tersebut peneliti mengamati bahwa para guru MTs Al-Falah tidak ada yang merokok bahkan ketika waktu luang tidak mengajar mereka gunakan untuk mengerjakan tugas, musyawarah ada juga yang makan-makan. Semua guru disini berusaha menjadi suri tauladan yang baik dengan menjaga sopan santun baik sesama guru, dengan anak-anak ataupun tukang kebun dan tidak ketinggalan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah selalu tertib dilaksanakan.⁹⁶

Melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Al-Falah, peneliti dapat mengetahui peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks terhadap peserta didik sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas, dan hal ini bersangkutan dengan fokus kedua yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian di MTs Al-Falah.

⁹⁵Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Mei 2023.

⁹⁶ Observasi di MTs Al-Falah Jember, 15 Mei 2023.

3. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Fasilitator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru harus mampu memberikan bantuan secara teknis, arahan, atau petunjuk kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator untuk kegiatan dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah adalah guru mengupayakan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini, sehingga anak-anak merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana tersebut. Namun, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa diharapkan untuk tetap disiplin membawa alat sholat sendiri-sendiri. Sehingga pelaksanaan sholat berjalan dengan lancar dan ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam hal ibadah.

Guru Al Qur'an Hadits di MTs Al-Falah juga menyatakan bahwa pentingnya peran guru dalam memberikan fasilitas terhadap siswa.

Sebagaimana bapak Abdullah, S. Pd. I. menyatakan:

“Pihak guru Al Qur'an Hadits selalu memfasilitasi kegiatan madrasah yang telah dilaksanakan. Entah itu banyak atau sedikit, berpengaruh besar atau kecil. Dengan adanya fasilitas yang diberikan guru dan pihak madrasah ini membuktikan bahwa madrasah dan guru Al Qur'an Hadits telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator.”

Usulan oleh bapak Abdullah S. Pd. I. tentang pemisahan kelas ini juga termasuk pendidikan seks untuk pencegahan terjadinya pergaulan bebas sehingga pada tahun 2020 terjadi pemisahan kelas A dan B, A untuk putra B untuk putri, hal ini dapat dilihat dikutipan di bawah ini:

“Yang sangat saya inginkan dari dulu adalah memisahkan kelas antara cewek dan cowok karena saya sering dapat laporan dari guru Bimbingan Konseling bahwa ada anak yang berpacaran di kelas dan bercanda dengan lawan jenis padahal dalam syariat Islam itu tidak diperbolehkan, Alhamdulillah tahun 2020 disetujui oleh kepala madrasah, selain itu ada juga yang berupa material misalnya pemakaian multimedia, biasanya memakai laptop dengan PPT atau video, guru Al Qur’an Hadits sendiri juga memberi fasilitator yaitu dengan mendampingi siswa dalam program dhuha berjama’ah dan dhuhur berjama’ah, contohnya sebagai pengisi tausyiah atau kultum setelah anak-anak mengerjakan sholat dhuha berjama’ah, saat program *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) guru Al Qur’an Hadits bukan hanya sebagai pendamping saja melainkan juga menyediakan buku untuk menambahkan literasi bagi siswa dan siswi yang berkaitan dengan pendidikan seks seperti bahaya seks bebas dan pergaulan bebas di perpustakaan madrasah. Dan yang tidak kalah penting adalah mencetak siswa- siswi tahfidz dan melatihnya untuk perlombaan tingkat nasional.”⁹⁷

Selain itu juga ada kerjasama antara guru Al Qur’an Hadits dengan guru Bimbingan Konseling dan juga orang tua wali dalam memberikan fasilitas ketika membimbing pendidikan seks di MTs Al-Falah Jember. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I. menjelaskan:

"Saya sebagai penduduk asli dusun Durenan sangat mengerti bahwa anak-anak mereka (para buruh) tingkat keinginan untuk madrasah sangat rendah sehingga tindakan pertama saya memberi masukan dan saran kepada masyarakat sekitar karena di MTs Al-Falah ini masih lingkungan perdesaan jadi *mindset* para orang tua di Durenan ini masih kurang *universal* terutama perempuan mereka berfikir pendidikan perempuan itu tidak begitu penting

⁹⁷ Abdullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Mei 2023.

karna suatu saat pasti akan pergi ke dapur, saya pun punya inisiatif untuk mendatangi ke rumah mereka dan mengajak mereka untuk menyekolahkan anaknya dan Alhamdulillah si anak mau untuk madrasah sampai lulus dan melanjutkan madrasah sampai jenjang SMA dan lulus.”

Selain melakukan silaturahmi di daerah sekitar lingkungan sekolah para guru juga menyediakan buku panduan yang diisi oleh orang tua untuk mengontrol siswa-siswi jika berada di rumah, bapak Habiburrahman S. Ag. menjelaskan:

"Kami, para guru juga memberikan fasilitas berupa buku panduan pada anak dan buku itu untuk di isi orang tua mengenai bagaimana perilaku anak di rumah, sholat tertib atau tidak dan lain- lain. Jadi anak akan belajar untuk disiplin. Memang, untuk yang orang tuanya berprofesi sebagai petani mereka mulai berhenti bekerja ketika sudah tua atau kalau anaknya sudah perawan dan layak untuk dinikahkan, dan akhirnya mereka memilih ganti profesi menjadi berjualan makanan pokok. Meskipun begitu mereka sebenarnya tetap ingin anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga kami sering menghubungi wali murid misalnya melalui whatsapp atau SMS dan berkunjung ke rumah wali murid. Jadi, setiap satu bulan sekali saya berkunjung dan melakukan percakapan dengan wali murid menanyakan mengenai perkembangan perilaku siswa ketika di rumah dan bagaimana saja kebiasaannya. Jadi 1 bulan sekali mengontrol siswa dan berkunjung ke rumah masing-masing siswa, sehingga ketika siswa berada di lingkungan rumah yang bisa dikatakan terlalu bebas, maka pihak madrasah memantau anak tersebut melalui wali murid, dan memberikan pesan pada wali murid agar benar-benar menjaga anak tersebut jangan sampai ikut-ikutan dengan lingkungannya. Apabila ada siswa yang belum sempat dikunjungi maka diwajibkan bagi wali murid untuk melaporkan perkembangan perilaku siswa minimal melalui whatsapp ataupun SMS.”

Kepala madrasah sangat menyetujui dengan usulan oleh bapak Abdullah S. Pd. I. agar meminimalisir hal-hal negatif yang sering terjadi di area sekolah, dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Karena pernah kejadian ada anak yang izin pada orang tuanya pergi berkelompok untuk mengerjakan tugas namun, ternyata pergi bermain, maka pihak orang tua datang ke madrasah dan menanyakan hal tersebut sehingga dari pihak madrasah menjelaskan dan meminta kerja sama pada wali murid agar selalu memantau anaknya. Saya sangat setuju dengan usulan dari pak Abdullah mengenai pemisahan kelas meskipun dulu masih banyak kekurangan terutama tentang dana sampai semua guru sepakat menggunakan setengah gajinya untuk pembangunan kelas, Alhamdulillah setelah itu sampai sekarang kasus seperti pacaran itu mulai berkurang.”⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Habiburohman S.Ag. selaku guru Bimbingan Konseling, beliau menjelaskan:

“Setiap program yang dijalankan selalu ada penanggung jawabnya, sehingga siswa benar-benar diberikan fasilitas guru yang profesional. Misal program *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) itu ustad Abdullah Yaqin, kalau dhuha dan dhuhur berjama'ah itu ustad Abdullah, kemudian kodinator program membuat jadwal untuk guru lain menjadi pemateri selain itu dari pihak anak ada salah satu yang ditunjuk sebagai seksi kedisiplinan yang bertugas mengabsen dan mencatat tingkah laku teman-temannya yang melanggar tata tertib kemudian catatan itu diserahkan pada guru koordinator yang kemudian di rekap dan hari senin diumumkan, kemudian anak-anak yang melanggar tata tertib tersebut akan mendapatkan hukuman sehingga pemberian fasilitas akan benar-benar tepat sasaran.”

Dalam penanganan siswa yang bermasalah guru Bimbingan Konseling memberikan tingkatan sehingga memudahkan beliau untuk menganbil tindakan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Untuk penanganan masalah konselingnya ada urutannya, jika masalah itu kecil maka langsung ditangani oleh guru yang bersangkutan misal ada siswa putri berbincang berdua di perpustakaan maka guru yang melihat tersebut langsung menegur, kalau guru tidak bisa mengatasi maka wali kelas akan menangani, jika wali kelas tidak bisa mengatasi yang terakhir

⁹⁸ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Mei 2023.

adalah ke guru BK sedangkan guru BK akan bekerja sama dengan waka kesiswaan lalu ke kepala madrasah. Tingkatan hukumannya juga bertahap mulai dari yang ringan seperti di suruh mengaji, bersih-bersih madrasah, berdiri di lapangan sedangkan yang sedang di skors kemudian dipanggil ke kantor jika makin menjadi maka hukuman akan menjadi berat didatangkan orang tuanya namun, jika tidak bisa dibina lagi maka kita keluarkan dari madrasah, selain itu kepala madrasah juga menyediakan fasilitas beasiswa untuk keluarga yang tidak mampu dan siswa yang berprestasi karena memang disini unggulan tahfid jadi ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya.”⁹⁹

Fasilitas yang memadai benar-benar dirasakan oleh alumni MTs

Al-Falah mbak Maulidah yang peneliti temui di rumahnya menuturkan:

“Dulu pertama ke madrasah saya malu untuk masuk madrasah apalagi jika teman-teman saya mengetahui kondisi orang tua saya yang kurang mampu. Namun, bapak dan ibu guru sering datang ke rumah dan memotivasi saya agar jangan sampai putus madrasah, serta memberikan buku kepada orang tua saya untuk mengontrol dan mendisiplinkan saya ketika di rumah, karena saya asli dari dusun Durenan yang sangat dekat dengan pasar Kemisan, Alhamdulillah saya madrasah mendapatkan keringanan selama saya bermadrasah. Jadi, semua seragam, biaya dan lain-lain. Saya sangat senang, karena dulu saya tidak bisa mengaji namun, setiap hari sebelum pukul 07.30 saya berangkat ke madrasah pagi-pagi, di madrasah sudah ada guru yang menanti dan menasehati saya dan mengajari saya banyak seperti pembiasaan sholat berjama’ah, membaca Al Qur’an dan alhamdulillah saya menjadi bisa membaca dan menghafalkan Al Qur’an hampir 10 juz dan lulus madrasah berkat peran semua guru.”¹⁰⁰

Sesuai dari penjelasan para guru dan siswa-siswa di atas. Peneliti melakukan observasi langsung ke rumah alumni, pondok pesantren dan juga ikut serta dalam program peduli siswa, yaitu guru mengunjungi dan menanyakan kabar siswa dan perkembangannya di rumah. Memang

⁹⁹ Habiburrohman, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Mei 2023.

¹⁰⁰ Maulidah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023.

benar, fasilitas yang diberikan madrasah dan peran guru terutama guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang telah dipraktekkan.¹⁰¹



Gambar 4.12
Program Peduli Siswa

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Falah Jember dengan mengangkat judul peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 peneliti memperjelas kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Temuan

No.	Fokus	Temuan
1	Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik(educator) Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs	Peran guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik (educator) Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, sudah terlaksana dengan baik. Dengan memberikan pendidikan akhlak dan moral melalui yang menjadi suatu kebiasaan dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti dhuha

¹⁰¹ Observasi di rumah alumni MTs Al-Falah Jember, 20 Mei 2023.

No.	Fokus	Temuan
	Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	berja'maah, dhuhur Berjama'ah dan <i>halaqah tsaqafah</i> (kajian kitab) dan masih banyak lagi.
2	Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Motivator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Motivator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, sudah terlaksana dengan baik. Dengan memberikan motivasi disetiap kegiatan keagamaan bukan hanya itu semua guru terutama guru Al Qur'an Hadits memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik agar mereka termotivasi untuk mencontohnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Fasilitator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Fasilitator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, sudah terlaksana dengan baik. Dengan memberikan fasilitas disetiap program keagamaan dan menyediakan buku literasi tentang pendidikan seks dan pergaulan bebas, apalagi dengan usulan guru Al Qur'an Hadits agar kelas itu dipisah antara laki- laki dan perempuan termasuk peran penting dalam pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan menjabarkan tentang pembahasan temuan yang telah diperoleh peneliti, dan dihubungkan dengan teori yang sinkron dengan data yang telah diperoleh:

- 1. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Pendidik (Edukator) Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sudah terlaksana dengan baik. Dari beberapa peran guru Al Qur'an Hadits yang menjadi fokus permasalahan pertama adalah sebagai pendidik (edukator), peran guru sebagai pendidik (edukator) yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di madrasah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Hamzah dan Nina, guru di katakan pendidik (edukator) jika menjalankan tugasnya sebagai berikut :

"Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan."¹⁰²

Sehingga dapat diketahui guru yang memiliki peran pendidik (edukator) adalah sebagai salah satu solusi untuk menindaklanjuti landasan teori tersebut, dengan bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan dalam pembelajaran maka berdampak baik dalam pendidikan, terutama dalam membimbing pendidikan seks. Pada proses membimbing pendidikan seks sesuai dengan yang peneliti ketahui sangat banyak

¹⁰² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

permasalahan dari lingkungan sekitar yang dekat dengan daerah rawan serta berdampak pada peserta didik, inilah mengapa pendidikan seks perlu diajarkan ketika peserta didik sudah beranjak dewasa (balig), hal ini sesuai dengan teori Abdullah Nashihah Ulwan yang menjelaskan:

"Pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia balig dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam."¹⁰³

Oleh karena itu apabila tanpa peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) maka siswa tidak akan mampu untuk mengatasinya dan akan terjerumus ke hal-hal yang negatif. Apalagi pada masa Madrasah Tsanawiyah yang merupakan masa-masa siswa untuk mencari jati dirinya dari masa remaja menuju dewasa, pada masa tersebut siswa akan mengalami banyak perubahan dan perubahan tersebut salah satunya di sebabkan oleh faktor lingkungan, di dalam lingkungan banyak sekali permasalahan yang akan di hadapinya sebagai bentuk proses pendewasaan, seperti pergaulan bebas, perilaku anti sosial, berbohong, agresif dan bertindak semena-mena yang tidak sesuai dengan syariat islam.

Sesuai dengan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks, untuk memberi solusi atas segala problematika masa-masa peralihan remaja menuju dewasa

¹⁰³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo : Insan Kamil, 2020), 423.

hal yang utama mengenai pergaulan bebas, siswa disuguhkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga akan berdampak kepada pola kebiasaan hidup mereka seperti program dhuha berjama'ah, dhuhur berjama'ah dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) yang memiliki tujuan sebagai penguatan pendidikan agama dalam pembelajaran, yaitu dengan melalui pemberian informasi dan sumber-sumber yang kaitannya dengan akhlak atau moral serta materi seputar pendidikan seks, dan juga memberikan tugas-tugas pelajaran yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa sebagai tindakan preventif mananggulangi pergaulan bebas. Hal ini juga di perkuat oleh Lili Kasmini dkk, pada point pertama yang menjelaskan:

"Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas atau pacaran."¹⁰⁴

Meskipun materi tentang pendidikan seks tidak menjadi mata pelajaran sendiri namun, guru Al Qur'an Hadits menyelipkan sedikit materi tersebut di dalam pembelajaran dan diimbangi dengan pengetahuan tentang akhlak atau moral, serta memberikan tugas-tugas pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh setiap guru.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasannya peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks

¹⁰⁴ Lili Kasmini, dkk, *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), 33.

sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember. sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan dan sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dengan harapan semua program dapat diterapkan terus menerus secara maksimal.

2. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Motivator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa peranguru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember dalam mendampingi siswa di setiap proses pengembangan pengetahuannya, terkhusus dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam beberapa kegiatan di luar pembelajaran seperti *dhuha berjama'ah*, *dhuhur berjama'ah* dan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) sudah terlaksana dengan baik. Motivasi adalah konsep psikologis yang berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu, secara ilmiah motivasi melibatkan proses kompleks di dalam otak yang melibatkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan, dorongan, emosi, dan tujuan individu. Sejalan dengan perkembangan zaman makna pembelajaran mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi ke peserta didik, maka

dari itu guru perlunya adanya sebuah penguatan peran guru dalam kemahiran sosial. Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh Supardi yang mengatakan:

"Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk antusias dan aktif belajar, peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial."¹⁰⁵

Karena memang tidak bisa dipungkiri motivasi disini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, karena motivasi muncul sebagai kebutuhan peserta didik agar dapat mengerahkan semua kemampuannya dalam pembelajaran, hal ini juga di perkuat oleh teori Wina dan Andi yang mengatakan:

"Besarnya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan dengan seberapa besar motivasi yang dimiliki orang tersebut."¹⁰⁶

Peran guru Al Qur'an Hadits sangatlah penting dalam membimbing pendidikan seks dan menciptakan kesuksesan belajar peserta didik, terkhusus kesuksesan dalam tujuan pembelajaran dan memperbaiki akhlak atau moral siswa agar mereka dapat mengamalkan ilmunya di lingkungan sekitar madrasah dan masyarakat. Mengenai peran guru sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks, bukan hanya berupa teori saja namun diimbangi dengan sebuah

¹⁰⁵ Supardi, *Madrasah Efektif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 98.

¹⁰⁶ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 54.

penerapan, contoh, dan sari tauladan dari guru sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. As-shaff ayat 2-3 yang mempunyai arti :

"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan"¹⁰⁷

Dengan landasan ayat tersebut semua guru khususnya guru Al Qur'an Hadits ketika mengajarkan atau menyuruh siswanya untuk melakukan perubahan yang lebih baik, maka guru sebelumnya harus dapat mengamalkan dan menerapkan hal tersebut pada dirinya sendiri satu contoh yang diterapkan di MTs Al-Falah adalah merokok, semua guru jika sudah masuk ke lingkungan madrasah tidak ada satupun yang membawa rokok, ketika dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah itu di pisah yang putra di masjid sedangkan yang putri di asrama putri sedangkan ketika *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) di tengah diberi sekat atau tabir untuk pemisah antara siswa dan siswi begitupun ketika ingin bersalaman maka siswa ke guru laki-laki dan yang siswi ke guru perempuan. Prilaku tersebut merupakan peranguru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasannya peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah

¹⁰⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya revisi KEMENAG Terbaru*, (t.tp: Qomari, 2023), 805.

Jember sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan dan sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dengan harapan semua program dapat diterapkan terus menerus secara maksimal.

3. Peran Guru Al Qur'an Hadits Sebagai Fasilitator Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif mananggulangi Pergaulan Bebas di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks di MTs Al-Falah Jember sudah terlaksana dengan baik.

Membahas tentang peranguru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, koran, majalah atau bahkan buku teks. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan teori Supardi yang mengatakan:

"Sebagai fasilitator guru berperan untuk mengusahakan sumber belajar yang dapat berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar."¹⁰⁸

¹⁰⁸ Supardi, *Madrasah Efektif*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2013) Persada, 100.

Selain itu peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang, aman, gembira, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Hal ini juga di perkuat oleh Aisyah yang mengatakan:

"Peran guru sebagai fasilitator menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu hal tersebut diperlukan guru yang bersikap demokratis, jujur, terbuka, dan siap untuk menerima pendapat kritis dari siswa."¹⁰⁹

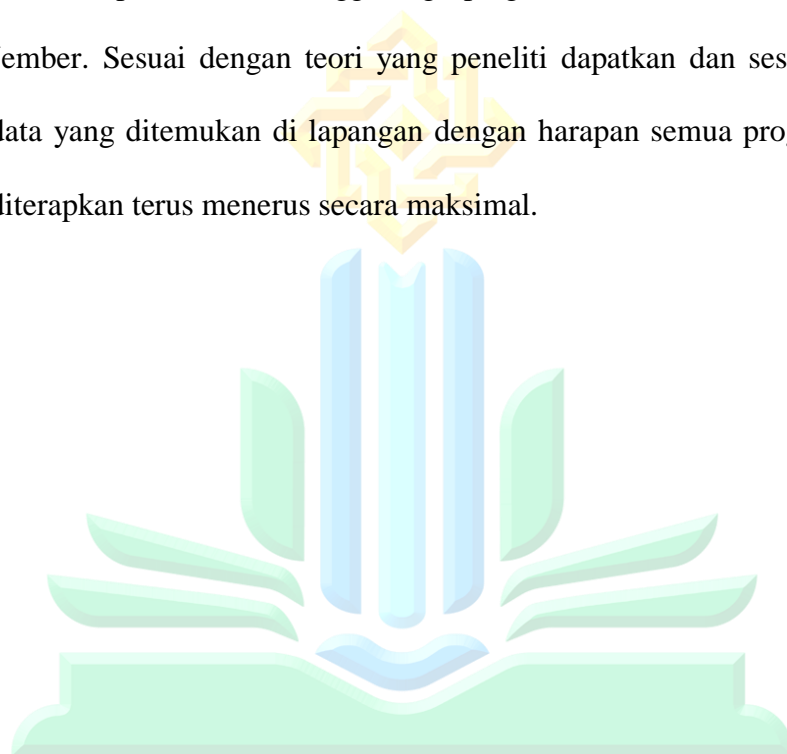
Jadi, dalam hal ini tugas guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator adalah memberikan segala fasilitas, baik itu teknis, arahan, atau petunjuk yang mana semua itu bertujuan untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran dan mampu membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Begitupun halnya dengan peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik bantuan itu berupa materi seperti sarana prasarana yang memadai seperti halnya buku panduan, pembagian kelas yang dibagi menjadi dua yakni kelas A dan B yang setiap kelas A untuk siswa dan kelas B untuk siswi yang termasuk dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan

¹⁰⁹ Aisyah Rodiyatun Nisa, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GLS) Di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun 2021/2022*, 16.

bebas, ataupun jasa seperti pendampingan saat pembelajaran dan juga bisa memberikan bantuan berupa pemberian beasiswa.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasannya peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember. Sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan dan sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dengan harapan semua program dapat diterapkan terus menerus secara maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan menyisipkan materi pendidikan seks di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan penguatan dalam pendidikan agama, membiasakan adab yang baik, memberikan kegiatan keagamaan dan membiasakan kedisiplinan.
2. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai hikmah melaksanakan hal-hal yang positif, memberikan kesadaran untuk menerapkan akhlak atau moral yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan diri sebagai suri tauladan.
3. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan

bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan memberikan fasilitas dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, memberikan pelayanan jasa dan memberikan program beasiswa.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya :

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebaiknya dari pihak kepala madrasah memberikan dukungan kepada pihak guru dalam mengupayakan membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas dengan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang sehingga peran guru Al Qur'an Hadist dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas dapat terlaksana dengan baik dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah.

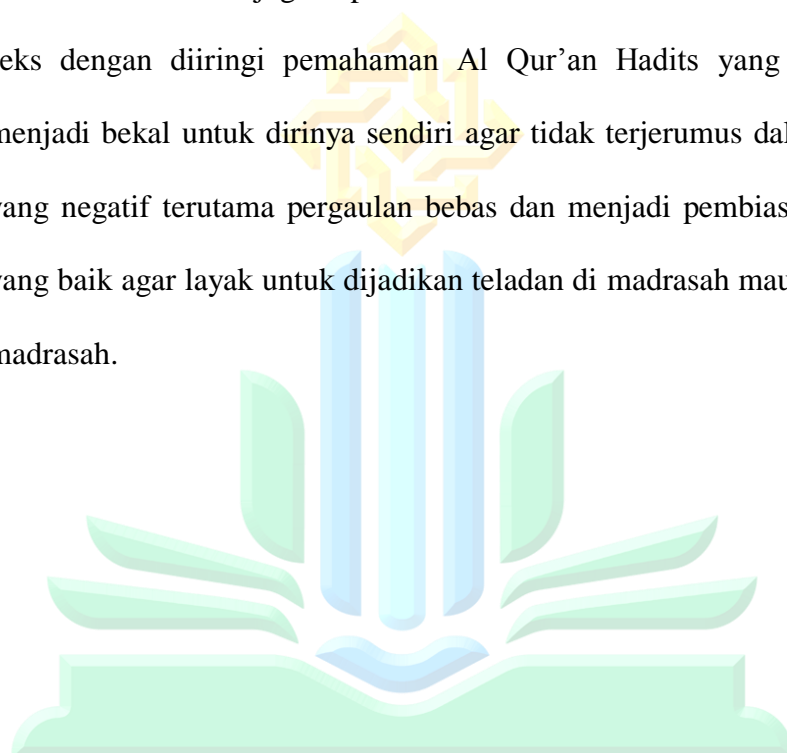
2. Bagi Guru

Diharapkan setiap guru terutama guru Al Qur'an Hadits senantiasa berinovasi untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik (edukator), motivator, fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas dengan

berbagai bentuk-bentuk pembinaan yang lebih kreatif lagi yang bersifat keagamaan.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya pendidikan seks diharapkan lebih berhati-hati dalam bersosial dan juga dapat termotivasi untuk memahami pendidikan seks dengan diiringi pemahaman Al Qur'an Hadits yang baik serta menjadi bekal untuk dirinya sendiri agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif terutama pergaulan bebas dan menjadi pembiasaan akhlak yang baik agar layak untuk dijadikan teladan di madrasah maupun di luar madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Desember. 2021.
- Al-Adawy, Nur Laily. *Peranguru Al Qur'an Hadis Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Amos, Neolaka. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Prenadamedia Group: Jakarta. 2019.
- Andi Budimanjaya, Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta:Kencana, 2017.
- Anggraini, Riswandi, Ari. *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Anwar, Hafri Khaidir, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Awaru, *The Social Construction of Parents' Sexual Education in Bugis Makassar Families*. Society, 8(1), (2020).
- B. Uno, Hamzah. *Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Baihaqi Hans, dkk. *Riset Pemasaran dan Konsumen: Panduan Riset dan Kajian: Kepuasan, Prilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas dan Persepsi Risiko*. IPB Press: Kampus IPB Taman Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya revisi DEPAG Terbaru*, t.tp: Qomari, 2023.
- Dewi, L. S., Aziz, D., & Surayya, E. *Dekadenasi Nilai-Nilai Akhlak Akibat Perkembangan Gadget Di Mts Darus Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2019).
- El-Qudsy, H. *Ketika Anak Bertanya tentang Seks: Panduan Islami bagi Orang tua Mendampingi Anak Tumbuh menjadi Dewasa*, Solo: Tinta Medina. 2012.
- Estika, Ima. *Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1, 2017.
- Fendri Moh, Arten, Dan Selviyanti. *"Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Madrasah Di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara"* Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti Volume 1. Nomor 1. (Februari 2020).

- Firman setiabudi, dkk, "*Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMAN Kabupaten Sinjai*" :Pinisi Journal Of Sociology Education Review; Vol. 1; No. 3; (November 2021).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Rosdakarya. 2014.
- Hatta, M.*Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo : Nizamia Learnig Center, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ibrahim, Fauziah, dkk. *Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan Akhlak Remaja Sejahtera*. *Journal Of Social Sciences and Humanities*.Vol. 7.No. 1. (2012). ISSN: 1823-884x
- Kamiso, Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia Inggris, Surabaya: Karya Agung, t.t
- Kasmini, dkk.*Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami untuk Anak Usia Dini*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016.
- Kasriyati. "*Cara Mengatasi Pergaulan Bebas di kalangan Remaja*" dalam Penyuluhan KB Kec. Pengasih Kab. Kulon Progo
- Khaidir, Anwar, Hafri, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab TerjadinyaPergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*, vol. 4 no. 2, 2019.
- Kolifah, Uswatul. *Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 02 Waru Sidoarjo*,Skripsi, Uin Sunan Ampel, 2022.
- Kurnia, Nahda & Ellen Tjandra. *Bunda, Seks itu Apa sih? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Munawir Pasaribu, dkk. *Model Intergratif Pendidikan Seks*,Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Nahda Kurnia, Ellen Tjandra. *Bunda, Seks itu Apa sih? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

- Nawita, Muslik. *Bunda: Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Nisa, Aisyah Rodiyatun. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GLS) Di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun 2021/2022*, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Nurizka, Annisa Fitra. *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jurnal Analisa Sosiologi: Vol.5. No.1. (2016).
- Rori, P. L. P. *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Jurnal Holistik, 8(16). (2015).
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Setiawan, Ebta. *KBBI Daring. Edisi III. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. <https://kbbi.web.id/faktor.html>. (2012-2019).
- Sugianto. *Konseling Islami melalui Pendidikan Kesehatan Seksual dalam Islam pada Remaja*. *Konseling Religi*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(2), (2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sulistyo, Rono. *Pendidikan Seks*, Bandung: Ellstar Offset, t. t.
- Supardi. *Madrasah Efektif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Tampubolon, Yuliani, Sri. *Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Obsesi, Vol. 2 No.3, (2019), pp. 528-530.
- Wandira, W. *Implementasi Metode Debat dalam Mata Pelajaran PAI Siswa di Kelas XII SMA Panca Budi Medan*. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, vol. 2 no.02, 2021.
- Wibisana, W. *Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif*. Jurnal Pendidikan Agama, 15 (1). (2017).
- Wijaya, *Professional Teacher*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Hamzah
NIM : T20191268
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam dan bahasa / Al Qur'an Hadits
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Peran Guru Al Qur'an Hadits Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas Di MTs Al-Falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku:

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Moch Hamzah
T20191268

Lampiran 01

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PERAN GURU AL QUR'AN HADISDALAM MEMBIMBING PENDIDIKAN SEKS SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF MENANGGULAN GI PERGAULAN BEBAS DI MTS AI-FALAH JEMBER Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru Al Qur'an Hadits 2. Pendidikan Seks 3. Pergaulan Bebas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tinjauan Tentang Guru Al Qur'an Hadits b. Peran Guru Al Qur'an Hadits a. Pengertian b. Pentingnya c. Tujuan d. Penyimpangan dan Solusi a. Pengertian b. Faktor penyebab c. Akibat d. Tindakan/Upaya 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penjaga pasar Kemisan b. Kepala Madrasah c. Guru d. Siswa e. Alumni f. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: MTs Al-Falah 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Data Condensation</i> b. <i>Data Display</i> c. <i>Verifying Conclusions</i> 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023?

Lampiran 02 : Formulir Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 dengan perolehan data yang mencakup: Proses pelaksanaan kegiatan dhuha berjama'ah, dhuhurberjama'ah dan *halaqah tsaqafah*(kajian kitab) dan saat pembelajaran di kelas..
2. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 dengan perolehan data yang mencakup : Proses pemberian *reward* berupa nilai saat dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah, saat pembelajaran di kelas, serta contoh suri tauladan guru yang memotivasi.
3. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 dengan perolehan data yang mencakup : Usaha semua guru terutama guru Al Qur'an Hadits dalam menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran yang efektif dalam membimbing pendidikan seks.

B. Kisi-kisi pertanyaan guru Al Qur'an Hadits.

1. Bagaimana peran Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator), motivator, fasilitator, dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?
2. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas yang di terapkan disini?
3. Bagaimana kegiatan dhuha berjama'ah dan dhuhur berjama'ah dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?
4. Bagaimana kegiatan *halaqah tsaqafah* (kajian kitab) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?
5. Bagaimana guru Al Qur'an Hadits memperaktekkan pendidikan seks pada peserta didik?

C. Kisi-kisi pertanyaan kepala madrasah MTs Al-falah Jember

1. Bagaimana proses peran Al Qur'an Hadits sebagai pendidik (edukator), motivator, fasilitator, dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?
2. Siapa sajayang terlibat dalam kegiatan membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?
3. Dalam pelaksanaan pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas bagaimana proses atau tahapan penyelenggaraannya?

4. Apa tujuan diadakannya pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas?

C. Kisi-kisi Pertanyaan Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana pengambilan tindakan jika ada siswa yang melanggar dalam kegiatan pendidikan seks?
2. Apa saja bentuk kerja sama guru Al Qur'an Hadits dengan guru Bimbingan Konseling dalam membimbing pendidikan seks?

D. Dokumentasi

1. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai pendidik(educator) dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 ialah mencakup : Foto kegiatan dhuha berjama'ah, dhuhur Berjama'ah dan proses pelaksanaan kegiatan *halaqah tsaqafah*(kajian kitab).
2. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai motivator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 ialah mencakup : foto kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Peran guru Al Qur'an Hadits sebagai fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di MTs Al-Falah Jember tahun pelajaran 2022/2023 ialah mencakup : foto kelas, foto peduli siswa

Lampiran 03



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1812/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Al-Falah

Jl. Argopuro No.64 dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191268
Nama : MOCH HAMZAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Pendidikan Seks sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdullah Yaqin S. Pd. I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2023

as
Dekan,

Yakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 04



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-FALAH
TERAKREDITASI : B

NSM : 21235090017 NPSN : 20581441

Alamat : Jl. Argopuro 64 RT.002 / RW.003 DurenanKlompanganKecamatanAjung
Kabupaten Jember 68175Telp. 0331-7743477 Email : alfalah_mts@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 049/MTs.13 32.659/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs AL-FALAH menerangkan bahwa

Nama : Moch Hamzah
NIM : T20191268
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa / FTIK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di MTs. AL-FALAH Ajung pada tanggal 14-30 Mei 2023 berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari UIN KHAS Jember (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Tanggal 14 April 2023 Nomor:B-1812/In.20/3.a/PP.009/04/2023 tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas Di MTs Al-falah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 30 Mei 2023


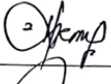

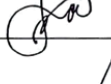
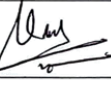




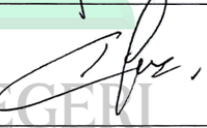

Kepala MTs Al-falah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Abdullah Yaqin S. Pd. I.

Lampiran 05

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	5 April 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada penjaga pasar Sabtu	
2	8 April 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru PAI dan ketua OSIM	
3	10 April 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru PAI dan kepala sekolah	
4	1 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru BK, siswa	
5	3 Mei 2023	Observasi kegiatan Dhuha Berjama'ah	
6	5 Mei 2023	Observasi kegiatan Halaqah Tsaqafah(kajian kitab)	
7	6 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah	
8	12 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Guru PAI, guru BK dan siswa	
9	15 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru PAI	
10	17 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah	
11	20 Mei 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada alumni MTs Al-falah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 06 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Kegiatan pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam

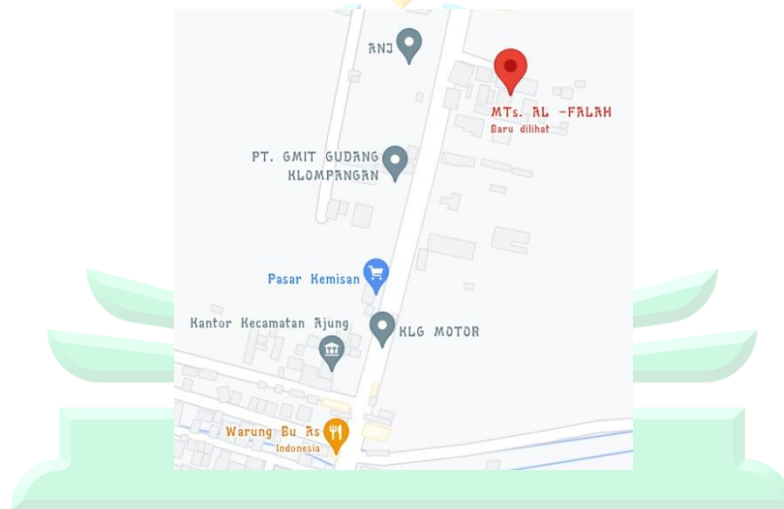


Gambar 2
Kegiatan pondok ramadhan





Gambar 03
Pemisahan kelas A putra dan B putri



Gambar 04
Lokasi madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 07 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Moch Hamzah
Nim : T20191268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Maret 2001
Alamat : Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Jember
No. Hp : 081235142922
Email : hamzahzahra.s11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sukamakmur 02
2. MTs Al-falah
3. MA Masyithah
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember